



**PERAN GURU PAI DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS X UNTUK
MENCEGAH PRAKTIK *BULLYING* DI SMA
NEGERI 2 GRABAG TAHUN PELAJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana dalam
Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Siti Khanifah

NIM. 20.61.0094

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Khanifah

NIM : 20.61.0094

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 17 Maret 2024

Yang menyatakan



Siti Khanifah

NIM. 20.61.0094

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 17 Maret 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Siti Khanifah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Siti Khanifah

NIM : 20.61.0094

Judul Skripsi : "Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X Untuk Mencegah Praktik Bullying Di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024"

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Isnaini, S.Pd.I, M. Pd. I)
NIDN. 0626018507

Pembimbing II



(Rina Priarni, S.Pd.I, M. Pd. I)
NIDN. 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul :Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X Untuk Mencegah Praktik Bullying Di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/ 2024

Yang dipersiapkan dan dirumuskan oleh :

Siti Khanifah

NIM. 20.61.0094

Telah dimunaqosyah pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Isnaini, S.Pd.I, M. Pd. I)

NIDN. 0626018507

Pembimbing II

(Rina Priarni, S.Pd.I, M. Pd. I)

NIDN. 0629128702

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dr. Hj. Ida Zahara Adiba, M.S.I.

NIDN.0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I)

NIDN.0629128702

Penguji I

Drs. H. Matori, M.Pd

NIDN.0613016606

Penguji II

Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I

NIDN.0606077004

Mengetahui,
Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ
لَّمْ يَتُوبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang mengolok-olok itu) lebih baik daripada mereka (yang mmengolok-olok). Jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang mengolok-olok itu) lebih baik dari pada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan buruk. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertaubat, mereka itulah orang-orang zalim.”

(Q.S Al-Hujarat:11)

(<https://quran.nu.or.id> > al-hujarat)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, dengan rahman rahim telah melimpahkan karuniaNya kepada kita semua. Lantunan shalawat salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab habibana wa nabiyyana Muhammad SAW.

Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Hasil karya ini saya persembahkan kepada:

1. Fakultas Agama Islam UNDARIS yang telah memberikan wadah bagi kami penerus bangsa.
2. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan, yang telah membantu, mengarahkan, mengajari dan menasehati hingga detik ini.
3. Yang sangat kami cintai Almamater UNDARIS tercinta.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	za'	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Table 1. translate arab latin

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدّة	ditulis	'iddah
------	---------	--------

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h.

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-aulyā'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fitri
------------	---------	---------------

Vokal pendek

ِ	kasrah	Ditulis	i
َ	fathah	Ditulis	a
ُ	dammah	Ditulis	u

Vokal panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fathah + ya' mati	ditulis	ā
يسع	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

Vokal rangkap

fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah rabbil'alamin, penulis haturkan kehadiran Allah Swt. karena dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Peran Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter Peserta didik Kelas X untuk Mencegah Praktik Bullying di SMA 2 Grabag Tahun Pejaran 2023/2024”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat serta pengikutnya.

Penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M. Hum, *selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI* yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus UNDARIS menjadi lebih baik
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam yang telah memberi pengarahan dalam kebijakan fakultas Agama Islam.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan yang telah memberikan pengarahan dalam kebijakan fakultas Agama Islam.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS sekaligus sebagai Dosen Pembimbing ke 2, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program Pendidikan Agama Islam, dan senantiasa membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini. .

5. Bapak. Isnaini, S.Pd.I.,M.Pd.I selaku pembimbing satu dan dosen wali yang telah memberikan bimbingan dari awal perkuliahan sampai membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Segenap bapak ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan.
7. Kedua orang tua saya dan keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi. Tanpa beliau saya tidak mungkin bisa berdiri di kampus tercinta ini sebagai calon sarjana S1 Pendidikan agama Islam.
8. Bapak Hendrat Vidityo, S.Sos. selaku kepala dan segenap dewan guru serta staf karyawan di sekolah SMA Negeri 2 Grabag yang telah memberikan izin serta membantu dalam mengumpulkan data demi penyelesaian skripsi ini.
9. Andi Ariyanto yang selalu menemani dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama pengerjaan skripsi. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi, dan senantiasa sabar menghadapi saya. Semoga Allah selalu memberikan kebahagiaan dan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
10. Dan semua pihak, teman-teman seperjuangan mahasiswa FAI UNDARIS khususnya kelas F1 dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya. Penulis sepenuhnya sadar bahwa skripsi ini masih jauh

dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Ungaran, 17 Maret 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khanifah', written in a cursive style.

Siti Khanifah

NIM. 20.61.0094

ABSTRAK

SITI KHANIFAH, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X Untuk Mencegah Praktik Bullying Di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Pembentukan karakter menjadi salah satu peran penting dalam mencegah adanya praktik bullying, agar tercipta lingkungan yang aman. Sebagaimana dikemukakan Ponny Retno Astuti (2008:2) menyatakan bahwa Bullying adalah suatu tindakan yang di lakukan secara berulang yang di lakukan oleh satu kelompok kepada satu individu tertentu. Dalam hal tersebut diperlukan peran guru PAI dalam mencegah adanya praktik bullying di SMA Negeri 2 Grabag.

Adapun Tujuan Penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun 2023/2024. (2) Untuk mengetahui bagaimana praktik bullying di SMA Negeri 2 Grabag tahun ajaran 2023/2024. (3) Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI untuk mencegah praktik bullying di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik bullying di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyusunan satuan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMAN 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024 diantaranya yaitu memilih dan mengembangkan materi, menggunakan kurikulum merdeka. Kemudian dengan pembiasaan 5S senyum dalam kesehariannya dengan pembiasaan dengan hal-hal yang positif. Tindakan bullying yang ada di SMAN 2 Grabag tidak berupa bullying fisik, namun berupa non fisik. Namun berupa bullying verbal, dan bullying relasional. Peran bapak/ibu guru khususnya guru PAI dalam pencegahan praktik bullying yaitu dengan saling menghargai, menghormati satu sama lain, Di tanamkan sifat moderat dan toleransi, Memberikan motivasi, himbauan, pengarahan, dan pengawasan terhadap perilaku siswa.

Kata kunci: Peran Guru PAI, Pembentukan Karakter, bullying

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	<i>Hal</i> i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
Error! Bookmark not defined.	
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu	7
B. Kajian Teori.....	10
1. Konsep Peran	10
2. Guru	11
3. Pendidikan Agama Islam	16
4. Pembentukan Karakter.....	20
5. <i>Bullying</i>	28

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Setting Penelitian	44
C. Sumber Data	44
D. Metode Pengambilan Data.....	45
E. Analisis Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Karakter Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag.....	59
2. Praktik Bullying Peserta Didik di SMA Negeri 2 Grabag	64
3. Peran Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter untuk Mencegah Praktik <i>Bullying</i>	68
B. Pembahasan	72
1. Karakter Peserta Didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag.....	72
2. Praktik Bullying Peserta Didik di SMA Negeri 2 Grabag	75
3. Peran Guru PAI Terhadap Pembentukan Karakter untuk Mencegah Praktik <i>Bullying</i>	84
BAB V PENUTUP.....	87
A. KESIMPULAN	87
B. SARAN.....	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Translite Arab Latin	iii
Tabel.2 Nilai Krakter	24
Tabel 3. Guru dan Karyawan	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga utama yang memiliki peranan penting dalam mengembangkan peradaban. Maju mundurnya suatu peradaban tergantung pada suatu pendidikan. Pendidikan sebagai sarana untuk membangkitkan suatu karakter bangsa yang dapat mengakselerasi pembangunan sekaligus nobilisasi potensi domestik untuk meningkatkan daya saing bangsa (Muslich Masnur:2013:19). Pembentukan karakter menjadi salah satu peran penting dalam mencegah adanya praktik *bullying* agar terciptanya lingkungan yang aman dan terhindar dari adanya praktik *bullying* Sebagaimana dikemukakan Ponny Retno Astuti (2008:2) menyatakan bahwa *Bullying* adalah suatu tindakan yang di lakukan secara berulang yang di lakukan oleh satu kelompok kepada satu individu tertentu. *Bullying* biasanya di tujukan untuk individu yang dinilai lemah atau berbeda diantara kebanyakan individu lainnya. *Bullying* (di kenal sebagai “penindasan/risak” dalam bahasa Indonesia) merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, bertujuan untuk menyakiti dan di lakukan secara terus-menerus.

Ketika berbicara mengenai kekerasan pelajar selama ini, topik yang sering kali muncul hanyalah tentang tawuran, padahal sebenarnya ada bentuk lain dari kekerasan di sekolah yang jarang muncul ke permukaan tetapi dapat menimbulkan dampak yang jauh lebih serius, yakni *Bullying*. Mengapa di sekolah kurang banyak mendapat perhatian tentang kasus *bullying* hingga akhirnya jatuh korban? Banyak orang tua dan guru yang mengira bahwa teguran mungkin sudah cukup untuk menyelesaikan bercandaan anak-anak tersebut. Padahal luka spikis dan emosi yang dialami korban kekerasan verbal itu jauh lebih dalam dan menyakitkan. *Bullying* dapat terjadi dimana saja, di tempat bermain, di rumah, bahkan di sekolah.

Bullying adalah salah satu fenomena yang menjadi pusat perhatian, termasuk dalam dunia Pendidikan. SMA Negeri 2 Grabag adalah salah satu Lembaga Pendidikan yang berada di daerah Kalikuto, Grabag, kota Magelang. SMA Negeri 2 Grabag termasuk sekolah yang memberikan wadah bagi para penerus bangsa untuk mencegah adanya *pembullyingan* didalam lingkungan sekolah. Ada beberapa siswa yang memanggil nama temannya dengan panggilan yang berbeda dengan nama aslinya. Ada juga beberapa siswa yang mengucilkan teman sekelasnya. Hal tersebut bisa merujuk ke dalam *pembullyingan* verbal dan *bullying* relasional. Berdasarkan definisi Zubaedi (2014:24) menyatakan bahwa *bullying* terjadi karena ada 2 hal yaitu pertama adanya ketidak seimbangan antara perilaku *bullying* yang lebih kuat dan korban yang lebih lemah. Kedua adanya kesalahan ketidakeimbangan kekuatan tersebut untuk kepentingan pelaku dengan

cara mengganggu, menyerang secara berulang kali, atau dengan cara mengucilkan orang lain.

Guru memiliki peran yang sangat penting untuk mendidik karakter anak. Dari tingkah perilaku maupun dari perbuatan. Dari itu peserta didik mampu memilah mana perbuatan baik dan mana perbuatan tidak baik. Peran guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting untuk mencetak karakter peserta didik yang berakhlakul karimah, dan bermoral. Sukses tidaknya pembentukan karakter juga tergantung pada bagaimana guru memberikan pembelajaran materi/kajian terhadap peserta didik agar pembentukan karakter seperti pembentukan moral, sikap dan mental bisa terpenuhi dengan baik. Di SMA Negeri 2 Grabag pembentukan karakter pada peserta didik berjalan dengan baik. Peserta didik mampu menghormati para guru, orang-orang didalam lingkungan sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah, dan ramah terhadap tamu. Namun juga ada beberapa anak yang belum mampu mempraktikkan perilaku yang baik yang sudah di berikan oleh guru. Apabila peserta didik tidak mampu menerima pembentukan karakter yang diberikan oleh guru maka akan memberikan dampak yang buruk bagi lingkungan SMA Negeri 2 Grabag. Dan apabila pembentukan karakter pada peserta didik ini dilaksanakan dengan baik peserta didik akan terbiasa melakukan perilaku karakter yang baik di dalam lingkungannya maupun diluar lingkungannya.(hasil Observasi)

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, karakter penting yang semestinya dibangun adalah agar anak didik menjadi manusia

yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sungguh, inilah hal penting yang semestinya mendapatkan perhatian dalam pendidikan kita. Dengan demikian, kesadaran beriman dan bertakwa kepada Tuhan itu akan menjadi kekuatan yang bisa melawan apabila anak didik terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Apalagi, hal ini semakin dikuatkan dengan mengembangkan karakter yang selanjutnya, yakni berakhlak mulia. Maka, semakin kukuhlah kepribadian dari anak didik berkarakter sebagaimana yang diharapkan. (Muhaimin, 2011:12).

Zubaedi(2014:1) menyatakan bahwa: Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, khususnya di Indonesia dinilai belum sepenuhnya berhasil dalam membangun manusia berkarakter. Penilaian ini berdasarkan pada kenyataan yang terjadi pada saat ini. Banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang berperilaku tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Keadaan yang memprihatinkan di Indonesia sebagaimana dengan perilaku sebagian remaja sama sekali tidak mencerminkan sebagai remaja yang terdidik, misalnya, tawuran antar pelajar, tersangkut jaringan narkoba, dan melakukan tindakan asusila. Hal ini menjadi penyakit di masa depan yang akan melahirkan generasi-generasi yang tidak memiliki moral dan hanya mengandalkan intelektual. Ini terlihat dari banyaknya sekarang ini yang menyalahgunakan jabatan dan wewenang.

Maka dari itu lah peran guru pendidikan agama islam (PAI) di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan, selain mengajar dan mendidik dengan profesional, Guru PAI juga harus melakukan tindakan *preventif*

(pencegahan) terhadap masalah-masalah yang ditimbulkan akibat *bullying*. dan juga karena guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki keterkaitan yang erat dengan pendidikan yang berlandaskan Islam dengan menanamkan nilai-nilai moral spiritual sehingga peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan bahwa menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024?
2. Bagaimana praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024?
3. Bagaimana peran guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* tahun pelajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui bagaimana praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024

3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru PAI untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, untuk dijadikan pedoman dalam menanggulangi masalah *bullying* yang dilakukan antar siswa yang terjadi di sekolah.
- b. Bagi Masyarakat, agar dapat membantu masyarakat dalam mengantisipasi kemungkinan terjadinya *bullying* yang dilakukan antara siswa.
- c. Bagi Orang tua, sebagai acuan bagi orangtua bagaimana cara menghindari anaknya agar tidak mengalami atau melakukan *bullying*.
- d. Bagi Siswa, sebagai pengetahuan agar siswa tidak melakukan atau mengalami *bullying* yang dilakukan di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian-penelitian yang relevan dengan penelitian analisis faktor penyebab *bullying* di kalangan peserta didik adalah sebagai berikut:

Pertama, Sebuah penelitian dilakukan oleh Farisa Handini, mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidyataullah Jakarta pada tahun 2010 dengan judul “Hubungan Konsep Diri dengan Kecenderungan Berperilaku *Bullying* Siswa SMAN 70 Jakarta”. Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SMAN 70 Jakarta. Jumlah responden sebanyak 40 siswa yang diambil secara acak dari kelas XI IPA 1. Dalam penelitian ini, Farisa menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dan teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Product Momen dalam SPSS 16 for Windows. Dalam hasil uji korelasi didapatkan nilai r hitung 0,058 yang signifikan pada level 0,05 dimana r tabel 0,312 maka diperoleh kesimpulan ada hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan berperilaku *bullying* siswa SMAN 70 Jakarta yang mengarah pada korelasi negative. Artinya semakin tinggi (positif) konsep diri siswa, maka semakin rendah kecenderungan berperilaku *bullying*nya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah (negative) konsep diri siswa, maka semakin tinggi kecenderungan berperilaku *bullying*nya. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan

yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable konsep diri, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Dina Amnai Afriani, mahasiswi Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2010 yang berjudul “Hubungan Persepsi Tentang *Bullying* dengan Intensi Melakukan *Bullying* Siswa SMA Negeri 82 Jakarta”. Jenis penelitiannya adalah korelasional. Sedangkan populasinya adalah siswa kelas XI dan XII SMAN 82 Jakarta Selatan yang diambil dengan teknik stratified random sampling. Sample pada penelitian ini adalah 50 siswa. Instrument pengumpulannya menggunakan skala likert untuk persepsi dan intensi *bullying*. Analisis data penelitiannya menggunakan metode korelasi (spearman correlation) pada taraf signifikan 0,05 pada two tailed test. Hasil penelitian menyatakan nilai koefisien korelasi (r hitung) antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* adalah $(0,286) > r \text{ tabel } ((\text{Sig. } 5\% ; N 50 = 0,279))$, maka hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi *bullying* dengan intensi melakukan *bullying* diterima. Arah hubungan yang didapat juga menunjukkan positif, yang bermakna bahwa semakin positif persepsi tentang *bullying* maka akan semakin tinggi intensi mereka melakukan *bullying*. Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di

kalangan peserta didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable persepsi, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Annisa, mahasiswi Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia pada tahun 2012 yang berjudul “Hubungan Pola Asuh Ibu dengan Perilaku *Bullying* Remaja”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelatif dan teknik sampling yang digunakan adalah accidental sampling, seluruh responden sebanyak 91 orang adalah siswa-siswi SMK kelas XI. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dianalisis terhadap data yang didapatkan, diketahui bahwa mayoritas responden berada pada rentang 16-17 tahun, didominasi oleh responden yang berjenis kelamin laki-laki, mayoritas responden memiliki ibu dengan tingkat pendidikan SMA, didominasi oleh responden dengan ibu tidak bekerja, dan mayoritas responden diasuh secara otoriter serta memiliki keterlibatan dalam perilaku *bullying*. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan chi-square didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh ibu dengan perilaku *bullying* remaja ($p: 0,001$). Artinya, perilaku *bullying* remaja dipengaruhi pola asuh ibunya.

Persamaan antara skripsi ini dengan skripsi penulis terletak pada pembahasan yang sama mengenai perilaku *bullying* di kalangan peserta

didik tingkat SMA/SMK/Sederajat dan menggunakan jenis sumber data yang sama yaitu data primer dan data sekunder untuk menemukan jawaban atas permasalahan *bullying* ini. Sedangkan, perbedaannya terletak pada adanya variable pola asuh ibu, lokasi penelitian, dan metode penelitian yang digunakan.

B. Kajian Teori

1. Konsep Peran

Cecep Sumarno (2013:121-124) mengemukakan Pengertian Peran menurut para ahli adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Menurut Kozier Barbara peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan 10ana m baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seesorang pada situasi 10ana m tertentu. Peran adalah deskripsi 10ana m tentang siapa kita dan kita siapa.

Menurut Sukanto peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Jika seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan perannya, berarti telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena peran sangat bergantung pada kedudukan, dan kedudukan pun bergantung pada peran.

Alifah (2017:121-134) menyatakan bahwa Peran bisa dikatakan sebagai kombinasi dari posisi keberadaan seseorang di mata masyarakat. sebuah peran akan bermakna ketika peran itu di kaitkan dan di gunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, komunitas sosial yang terjadi di masyarakat. Jika seseorang melaksanakan kewajiban dan hak nya sebagai seorang warga negara yang bai, berrti telah menjalankan suatu peran sebagai warga negara.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Mulyasa (2009:78) mengemukakan bahwa Guru merupakan orang yang harus digugu dan ditiru, dalam artian seseorang yang memiliki kharisma dan wibawa sehingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti ustad, muallim, muaddib, dan murabbi. Istilah muallim lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (knowledge) dan ilmu (science) istilah muaddib lebih menekankan guru sebagai pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan, sedangkan istilah murabbi lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun ruhaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah ustad yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru. Guru adalah “orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam

membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing. Berdasarkan beberapa pengertian guru adalah seseorang yang didengar ucapannya dan ditiru perilaku perbuatannya dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam membimbing dan membina anak didik baik secara individual atau klasikal, di sekolah maupun di luarsekolah, agar memiliki pola pikir yang ilmiah dan pribadi yang sempurna.

b. Peran Guru

Nurlaili (2022:21) mengemukakan bahwa: Guru memiliki begitu banyak peran dalam perkembangan pendidikan bagi seorang anak. Secara garis besar peran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Guru Sebagai Pendidik

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, Mulyasa (2009:37) Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa. Tugas pokok (peran utama) guru dalam pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

a) Tugas pensucian. Guru hendaknya mengembangkan dan membersihkan jiwa peserta didik agar dapat mendekatkan

diri kepada Allah SWT, menjauhkannya dari keburukan, dan menjaganya agar tetap dalam fitrahnya.

b) Tugas pengajaran. Guru hendaknya menyampaikan beberapa pengetahuan dan pengalaman kepada peserta didik untuk diterjemahkan dalam tingkah laku dan kehidupannya.

Jika melihat peran guru atau pendidik seperti yang dikemukakan di atas memang cukup berat beban yang diemban oleh seorang guru. Hal ini tentu saja membutuhkan sosok seorang guru atau pendidik yang utuh dan tahu dengan kewajiban dan tanggung jawab serta perannya sebagai seorang pendidik. Pendidik itu harus mengenal Allah dalam arti yang luas, dan Rasul, serta memahami risalah yang dibawanya.

2) Guru Menjadi Pembimbing

Kehadiran guru di sekolah sangatlah penting sebagai pembimbing. Karena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, adak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Kekurang mampuan peserta didik menyebabkan lebih banyak ketergantungan pada guru. Akan

tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat berkurang. Jadi bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa peran guru atau kehadiran guru memang sangat penting bagi siswa, terlebih siswa di jenjang sekolah dasar yang memang belum bisa mandiri, dan masih sangat bergantung pada bimbingan guru. Sebagai seorang pembimbing guru harus merencanakan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai. Lalu guru juga harus membimbing peserta didik untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka mencapai tujuan. Di samping itu juga guru harus dapat memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

3) Guru sebagai Pengajar

Peran pendidik atau guru adalah melaksanakan pendidikan ilmiah, karena ilmu mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan kepribadian dan emansipasi harkat manusia. Sejak adanya kehidupan sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan

utama. Tugas guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari (Mulyasa, 2009:67)

Seorang guru mempunyai pengaruh bagi peserta didiknya. Perubahan perilaku peserta didik dapat ditunjukkan oleh pengaruh latar belakang pendidikan yang dimiliki seorang guru.

4) Guru sebagai contoh (suri tauladan)

Guru merupakan teladan bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Anggapan ini tentunya tidak mudah untuk ditolak ataupun ditentang. Apabila ada seorang guru yang tidak ingin dikatakan sebagai teladan karena merasa berat mengemban sebagai teladan, dengan alasan tidak bebas dalam bertindak atau berperilaku, atau tidak pantas untuk menjadi teladan, maka sama artinya dia menolak profesinya sebagai guru. Yang memang dimana keteladanan merupakan bagian yang integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi teladan. Zakiyah Daradja (2009:45)

Sebagaimana diungkapkan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2005:41) bahwa guru sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh

kehidupannya adalah figur yang paripurna dan menjadi contoh bagi siswanya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah figur yang akan selalu ditiru oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari baik itu tingkah laku, cara berbicara, cara berpakaian sehingga seorang guru dituntut untuk memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT kepada manusia. Para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah: Drajad (2002:34)

- 1) Abuddin Nata (2012:28) mengemukakan bahwa Omar Muhammad al-Toumy al-Syaibani mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu (peserta didik) pada kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa dan sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi di antara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.

- 2) Tamrin Fathoni (2014:5) mengemukakan bahwa Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak dan spiritual.
- 3) Hasan Langgulung mengemukakan suatu proses yang mempunyai tujuan yang diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (insan kamil). Abuddin Nata (2012:28)
- 4) Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan Islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang untuk berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Tamrin Fathoni (2014:5)

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sarana yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat Islam selama hidup di dunia. Adapun pengertian lain pendidikan agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Abuddin Nata (2012:30) Sebelum peneliti mengemukakan tujuan pendidikan agama Islam terlebih dahulu akan

mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk (peserta didik) menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tamrin Fathoni (2014:115) menyatakan bahwa Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama Islam. Menurut Jusuf Amir Faisal usaha pendidikan Islam diproyeksikan pada hal-hal sebagai berikut pertama

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Yasin Sanjaya (2011:9) mengemukakan bahwa Umat Islam, khususnya umat Islam Indonesia, pada saat ini berada dalam konteks masyarakat yang merdeka dan dikatakan tengah berada dalam konteks masyarakat yang sedang membangun, baik pembangunan manusia dengan segala aspek psikologinya maupun pembangunan fisik yang menyangkut sarana kehidupan bernegara, ekonomi, pertahanan, pendidikan dan sarana kehidupan lainnya. Aspek psikologis manusia itu meliputi aspek keimanan, rasa tanggung jawab, sikap musyawarah dan sikap kebersamaan antar manusia, serta keahlian dan keterampilan kualitatif yang dapat

direntangkan mulai dari tugas-tugas kepemimpinan, perencanaan, dan pelaksanaan.

d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Haedari(2010:9) menyatakan bahwa didalam 19ana man19e pendidikan isa seorang guru biasa disebut dengan ustadz, mu"allim, murabbiy, mursyid, mudarris dan muaddib. Sebutan tersebut sekaligus mengandung pengertian dan makna guru itu sendiri dalam pendidikan Islam. Kata mu"allim yang berarti mengetahui dan menangkap hakekat sesuatu mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkanya sertamenjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkanya. Kata murabbiy yang artinya menciptakan, mengatur dan memelihara, mengandung makna bahwa guru adalah mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masarakat 19ana man sekitarnya. Kata mursyid sebutan guru untuk thariqah (tasawuf) orang yang berusaha meninggalkan perbuatan maksiyat.

Haedari(2010:10) menyatakan bahwa Pendidikan agama adalah sebuah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, serta ketrampilan peserta didik

dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Fungsi dari Pendidikan Agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan, hubungan inter dan antar umat beragama.

Tugas Guru Pendidikan Agama Islam di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat (2) ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat, antara lain pendidikan agama. Dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.(Muhaimin, 2013:75)

4. Pembentukan karakter

Zubaedi (2011:13) Karakter adalah akhlak atau budi pekerti, sifat kejiwaan yang menjadici khas seseorangatau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan

yang terwujud dalam pikiran, sikap, peasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Zubaedi (2011: 15), menyatakan bahwa Pendidikan Karakter adalah “Usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi jugwa baik untuk masyarakat secara keseluruhan”. Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

a. Proses Pembentukan Karakter

Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun semua warga masyarakat secara keseluruhan (Saptono, 2011: 23). Yasin Sanjaya (2012:98) menyatakan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta

pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.

b. Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah

Pupuh (2013:102) menyatakan bahwa Pendidikan karakter di setiap sekolah, diharapkan dapat mencegah meningkatnya perilaku kenakalan remaja di kalangan pelajar. Pendidikan karakter bertujuan menjadikan generasi siswa yang unggul dan tangguh serta mempunyai daya saing, dengan memberi pelatihan budi pekerti dan keagamaan yang baik kepada Siswa. Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah, guru, karyawan dan tenaga kependidikan lainnya mampu menjadi contoh bagi siswa dan warga sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh semua warga sekolah sebagai suatu kebiasaan (habitiasi).

c. Fungsi Penanaman Karakter.

Penanaman karakter memiliki tiga fungsi utama, hal ini di ungkapkan oleh Zubaedi yang penjelasannya sebagai berikut:

Fungsi Untuk Pembentukan dan Pengembangan Potensi Penanaman karakter berfungsi agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam dirinya untuk berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik.

- 1) Fungsi Untuk Penguatan dan Perbaikan Penanaman karakter untuk memperbaiki dan menguatkan peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintahan untuk ikut bertanggungjawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warganya.
- 2) Fungsi Penyaring Penanaman karakter dapat digunakan agar masyarakat dapat memilah budaya bangsa sendiri dan dapat menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dan budaya bangsa sendiri. (Zubaedi, 2012:12)

Penanaman karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, seperti yang dipaparkan oleh Salahudin dan Alkrienciechie fungsi penanaman karakter sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik.
- 2) Menguatkan perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik.
- 3) Membantu untuk menyaring budaya asing yang kurang sesuai dengan nilai pancasila. (Salahudin, 2013:43)

Berdasarkan penjelasan dari berbagai pendapat ahli di atas, maka dapat diperjelas bahwa fungsi penanaman karakter yaitu untuk pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur.

d. Nilai-Nilai Penanaman Karakter

Pedoman sekolah (Kemendiknas) menyatakan bahwa nilai-nilai karakter terdiri dari 18 nilai karakter yaitu sebagai berikut:

Table 2. nilai-nilai karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat

		dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
5.	Kerja keras	perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi 31 berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
6.	Kreatif	Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

7.	Mandiri	sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokrasi	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dari kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan kepedulian, dan penghargaan yang tinggi

		terhadap 27ana m, lingkungan fisik, 27ana m, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat komunikatif	tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang 27ana man atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai

		bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

(Kemendiknas, 11:9)

e. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor Internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah diri sendiri, seorang individu memiliki fondasi yang sangat kuat dan kokoh dalam dirinya maka ia mampu membentuk jadi diri atau karakter yang sesuai dengan apa yang dia inginkan dan di harapkan tanpa memandang apakah orang lain akan menerima atau tidak. Faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah

berupa faktor lingkungan seperti media sosial, pergaulan, pendidikan, dan keluarga. (Gunawan:2012:68)

5. Bullying

a. Pengertian *Bullying*

Bullying berasal dari kata *Bully*, yaitu suatu kata yang mengacu pada pengertian adanya “ancaman” yang dilakukan seseorang terhadap orang lain yang menimbulkan gangguan psikis bagi korbannya berupa stress yang muncul dalam bentuk gangguan fisik atau psikis, atau keduanya. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai perilaku verbal dan fisik yang dimaksudkan untuk mengganggu seseorang yang lebih lemah. John W. Santrock (2007:213). *Bullying* dikategorikan sebagai perilaku antisosial atau misconduct behavior dengan menyalahgunakan kekuatannya kepada korban yang lemah, secara individu ataupun kelompok, dan biasanya terjadi berulang kali. *Bullying* dikatakan sebagai salah satu bentuk delinkuensi (kenalakan anak), karena perilaku tersebut melanggar norma masyarakat, dan dapat dikenai hukuman oleh lembaga hukum. Novan Ardy (2013:58)

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *bullying* adalah perilaku menyimpang yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang yang lebih kuat terhadap orang yang lemah

dengan tujuan untuk mengancam, menakuti, atau membuat korbannya tidak bahagia.

Didalam Al-Qur'an sudah dijelaskan sebagaimana mestinya bahwa tindakan *bullying* tidak di perbolehkan. Banyak dampak negatif yang akan di alami oleh korban maupun pelaku. Adapun dalil tentang *bullying* sebagai berikut:

وَيَصْنَعُ الْفُلُكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأَ مِنْ قَوْمِهِ سَخِرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ

تَسَخَرُوا مِنِّي فَإِنَّا نَسَخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسَخَرُونَ ﴿٣٨﴾

Artinya:

Mulailah dia (Nuh) membuat bahtera itu. Setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, “Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami). (Q.S Huud:38). Menjelaskan tentang istilah “sukhriyah “ atau ejekan yang menggambarkan perlakuan yang merendahkan terhadap nabi Nuh a.s saat beliau sedang membangun bahtera, pemimpin kaumnya merespon dengan ejekan tidak hanya merugikan secara emosional, tetapi juga dapat merusak hubungan sosial. (Muhammadiyah.or.id/2023/al-quran-untuk-bullying>al-huud:38)

يَحْسِرَةٌ عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya:

Alangkah besar penyesalan terhadap hamba-hamba itu, setiap datang seorang rasul kepada mereka, mereka selalu memperolok-olokkannya. (Q.S Yasin:30). Menjelaskan tentang hal mengolok-olok orang lain dan tidak melaksanakan ketaatan kepada Allah SWT. (<https://muhammadiyah.or.id/2023/bullying>>Yasin:30)

b. Bentuk-bentuk *Bullying*

Alwi Kokasih (2022:18-19) mengemukakan bahwa *bullying* dikenal sebagai “perundungan” dalam bahasa Indonesia. *Bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus. Ada beberapa jenis *bullying* yaitu:

1). *Bullying* fisik

Alwi Kokasih (2022:20) menyatakan bahwa *bullying* ini adalah jenis *bullying* yang bisa dilihat siapa saja karena ada kontak fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Contoh *bullying* fisik adalah: menampar, menampar, menghentak, tersandung, meludah, memaki, melempar, hukuman lari keliling lapangan, hukuman metode push up. *Bullying* fisik berupa tindakan memukul, menendang, menampar, meludahi, atau segala bentuk kekerasan yang melukai fisik secara

langsung. Hal ini menjadi juga mencakup penindasan asusila.

2). *Bullying* verbal

Alwi Kokasih (2022:20-21) mengemukakan bahwa Kata-kata adalah alat yang ampuh yang dapat menghancurkan semangat anak-anak yang menerimanya. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang umum digunakan oleh anak perempuan dan anak laki-laki. Pelecehan verbal mudah dicoba dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa yang lebih tua dan teman sebaya tanpa terdeteksi.

Bullying verbal dapat diteriakkan di taman bermain, bercampur dengan kerumunan yang terdengar seperti pengawas taman bermain dan diabaikan karena hanya dianggap sebagai diskusi bodoh dan kejam di antara teman sebaya. Cepat dan tidak menyakitkan bagi si penindas, tetapi dapat melukai target secara serius. Anak-anak kecil, yang belum mengembangkan pemahaman diri yang kuat, kemungkinan besar terbawa oleh hal ini, meskipun agresi dapat menghalangi anak-anak dari segala usia. *Bullying* verbal berupa fitnah, atau penggunaan kata-kata yang tidak baik yang menyakiti perasaan orang lain.

3). *Bullying* relasional

Alwi Kokasih (2022:21) menyimpulkan bahwa "Tipe ini sulit untuk dideteksi dari luar, *bullying* relasional merupakan penindasan yang melemahkan harga diri seseorang dengan cara diabaikan, dikucilkan, dikecualikan, atau dihindari".

Sebagaimana dikemukakan oleh Alwi Kokasih (2022:22-23) bahwa Penghindaran adalah perilaku atau tindakan penyingkiran sebagai sebuah alat pembullyingan terkuat. *Bullying* relasional bisa di pakai sebagai alat untuk seseorang menolak atau mengasingkan teman dengan sengaja yang bermaksud untuk menindas atau menghancurkan sebuah persahabatan, perilaku ini bisa mencangkup seperti memandang dengan agresif, melirik, menghela nafas, bahu bergidik, mencibir, ketawan yang bernada mengejek, serta gestur tubuh yang kasar. Alwi Kokasih (2022:24) mengemukakan bahwa "*Bullying* relasional berada pada titik tertinggi kekuatannya yaitu di awal masa muda atau remaja, terlihat dari berubahnya mental, fisik, emosi serta seksual". Pada saat remaja mereka lebih mencoba mencari jati diri atau untuk mencari tau diri mereka serta melakukan sebuah penyesuaian diri dengan teman sebayanya.

Alwi Kokasih (2022:25) mengemukakan bahwa *Bullying* semacam ini berbahaya karena pendengaran atau penglihatan kita tidak dapat menangkapnya. Ketika kita tidak cukup waspada untuk mendeteksinya. *Bullying* ini bisa terjadi secara diam-diam dan di luar kendali kita. Contoh: sinisme, penghinaan di depan umum, diam, penolakan, penghinaan, SMS intimidasi, membungkuk, menatap, mencibir.

4). *Cyber bullying*

Cyberbullying atau perundungan siber merupakan salah satu dampak negatif dari pesatnya perkembangan teknologi serta sosial media. *Cyberbullying* merupakan perilaku mengunggah atau mengirimkan teks maupun gambar yang bersifat kasar dan merugikan dengan menggunakan media digital atau internet. *Cyberbullying* juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk penggunaan teknologi komunikasi modern seperti sosial media yang memiliki tujuan untuk menghina, mempermalukan, mempermainkan, maupun mengintimidasi seseorang guna mengatur orang tersebut (Bauman, 2008:363).

Alwi Kokasih (2022:29) mengemukakan bahwa *Cyberbullying* merupakan suatu peristiwa yang dapat terjadi pada siapapun dan dari kalangan manapun, begitu juga dengan *cyberbullying* yang terjadi terhadap *transgender*. *Transgender*

merupakan seseorang yang memiliki gender yang tidak sesuai dengan jenis kelamin yang dimilikinya saat ia lahir ke dunia. Di Indonesia, transgender masih dapat dikatakan sebagai sesuatu yang tabu. Bahkan tak hanya di Indonesia, melainkan di beberapa negara di belahan dunia, melihat bahwa hanya beberapa negara yang mengakui dan menjadikan transgender sebagai sesuatu yang legal di negara mereka. Dengan adanya perbedaan identitas gender yang dimiliki oleh seorang transgender dengan gender.

c. Ciri-ciri Perilaku *Bullying*

Secara fisik para pelaku bullying tidak hanya didominasi oleh anak yang berbadan besar dan kuat, anak bertubuh kecil maupun sedang yang memiliki dominasi yang besar secara psikologis di kalangan temantemannya juga dapat menjadi pelaku *bullying*. Alasan utama mengapa seseorang menjadi pelaku *bullying* adalah karena para pelaku *bullying* merasakan kepuasan tersendiri apabila ia “berkuasa” di kalangan teman sebayanya. Andi Halimah (2015:131)

Ciri pelaku *bullying* antara lain:

- 1) Hidup berkelompok dan menguasai kehidupan sosial siswa di sekolah
- 2) Menempatkan diri di tempat tertentu di sekolah dan sekitarnya.
- 3) Seorang yang populer di sekolah

- 4) Gerak-geriknya seringkali dapat ditandai: sering berjalan didepan, sengaja menabrak, berkata kasar, menyepelekan atau melecehkan

Ciri korban *bullying* antara lain::

- 1) Pemalu, pendiam, penyendiri
- 2) Bodoh atau dungu
- 3) Mendadak menjadi penyendiri atau pendiam
- 4) Sering tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak jelas
- 5) Berperilaku aneh atau tidak biasa (marah tanpa sebab, mencoret coret,dan lain-lain). (Ponny Retno Astuti:55)

d. Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Bullying*

Beberapa orang percaya bahwa perilaku *bullying* (kekerasan) itu adalah hal yang wajar dan tidak akan berlagsung lama pada perkembangan seorang anak. Bisa diartikan bahwa perilaku kekerasan akan hilang dengan sendirinya dan tidak perlu dipermasalahkan (Sejiwa,2008). Namun beberapa peneliti dinegara industri mengonfrontasi anggapan tersebut dengan memfokuskan pada efek jangka panjang periku kekerasan. Arya Lutfi (2018:46)

Arya Lutfi (2018:46-47) mengemukakan bahwa *Bullying* dapat terjadi karena beberapa hal. Penelitian menyebutkan bahwa kekerasan di sebabkan oleh 4 faktor penting, yaitu:

1). Faktor keluarga

Terkait dengan kurangnya bimbingan orang kepada anak, orang tua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang jelas. Bahkan bentuk keluarga yang tidak harmonis (*broken family*) juga berpengaruh bagi perkembangan seorang anak, orang tua tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai-nilai moral.

2). Sekolah

Terkait dengan model kekerasan yang telah ada di sekolah, relasi antarsiswa yang tak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak bisa mengantisipasi atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, relasi yang buruk antara siswa dan guru, guru yang suka menghukum. Misalnya mengusir siswa dari kelas.

3). Sosial dan Politik.

Arya Lutfi (2018:47) mengemukakan bahwa “terkait dengan perang politik dan konflik senjata, geng jalanan yang merusak, mencuri properti sekolah, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan”.

4). Individu

Arya Lutfi (2018:49) mengemukakan bahwa “terkait masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi. Kekerasan yang muncul di sekolah membawa dampak yang mengkhawatirkan dan berpotensi merusak berbagai sektor kehidupan”.

e. Alasan umum anak *bully*

Wardhana Katyana (2018:39) mengemukakan bahwa Anak/siswa dapat menjadi korban *bullying* karena beragam alasan. Mungkin karena alasan anak dirasa berbeda, atau bisa juga karena anak yang lebih pintar atau anak yang lebih populer. Ataupun bisa karena perbedaan ras, gender, agama, kondisi fisik, dan segainya. Tapi kadang ada anak yang di *bully* hanya karena ada ditempat yang salah pada saat yang salah. Siswa yang melakukan tindakan *bullying* kadang memiliki masalah dan tidak bahagia. Mereka mungkin mencoba menebus kehampaan atau kurangnya perhatian, kekuatan, atau cinta dalam hidup mereka sendiri, dengan, dengan mengintimidasi orang lain, sehingga mereka merasa memperoleh makna kekosongan dalam hidupnya. Namun bisa juga mereka tidak memiliki masalah tersebut, mereka hanya ingin meras dominan, atau menang mendapat kesenangan dari menyakiti orang lain. Kesamaannya adalah, mereka tidak mampu untuk berempati terhadap perasaan orang yang mereka *bullying*.

Muliani (2018:45) menyatakan bahwa Intimidasi yang dilakukan berulang kali bertujuan untuk meningkatkan status sosial mereka. *Bullying* kerap hadir dari keyakinan bahwa tindakan tersebut lazim dilakukan, dan tidak masalah. Terkadang pula, anak sepenuhnya tidak tahu bahwa tindakan yang mereka lakukan merupakan perilaku intimidasi, atau mereka tidak paham seberapa besar rasa sakit dan ketakutan yang mereka timbulkan. Wadianto (2013:12-16) mengemukakan bahwa ada beberapa alasan umum anak melakukan *pembullying*, yaitu:

- 1). Untuk mendapatkan rasa dominan dan persepsi bahwa mereka paling kuat diantara teman sekelas mereka.
- 2). Untuk mendapatkan perhatian atau menjadi populer.
- 3). Mereka takut, jadi mereka mencoba menakut-nakuti orang lain untuk menyembunyikan perasaan mereka.
- 4). Mereka tidak bahagia dan melampiaskannya pada orang lain.
- 5). Mereka sendiri sedang dibully.
- 6). Untuk mendapatkan hal-hal yang mereka inginkan.
- 7). Untuk meniru seseorang yang mereka kagumi.
- 8). Untuk membuat diri mereka merasa lebih baik saat sedang merasa buruk atau cemburu pada orang lain.
- 9). Merasa bahwa orang lain lebih populer dari pada mereka di kelompok mereka.

10). Berharap dengan demikian, orang lain ingin berteman dengan mereka.

Widianto (2013:24) mengemukakan bahwa intimidasi dapat terjadi pada anak mana pun, dipahami bahwa beberapa anak lebih mungkin diintimidasi daripada yang lain. Kelompok rentan ini termasuk para penyandang disabilitas atau kebutuhan pendidikan luar biasa, anak yang dianggap berperilaku diluar kebiasaan, serta anak dari budaya, ras, atau agama yang berbeda dari budaya, ras, atau agama utama di sekolah.

f. Dampak adanya *bullying*

Retno Astuti 2008:16 menyatakan bahwa Setiap perilaku agresif, apa pun bentuknya pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa *bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korbannya. Dimana korban yang tak berdaya tidak mampu melakukan perlawanan. *Bullying* tidak hanya berdampak bagi korban, tapi juga terhadap pelaku, individu yang menyaksikan, diantaranya:

2) Dampak Bagi Korban

bullying dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* terus berlanjut dalam waktu yang lama, maka akan mempengaruhi pribadi siswa, merasa dikucilkan, munculnya perilaku menarik diri dari lingkungan, stress dan depresi atau merasa tertekan dan tidak nyaman dengan orang lain. Dampak yang paling berbahaya dari *bullying* adalah bunuh diri serta menarik diri dari lingkungan atau menjauh dalam pengasingan karena merasa sangat tertekan atas penindasan yang dialaminya terus menerus.

3) Dampak Bagi Pelaku

Pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Pelaku biasanya tidak takut terhadap orang lain, dan cenderung tidak punya rasa empati sehingga sanggup menyakiti orang lain tanpa memikirkan akibatnya. siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain,

tidak memiliki empati serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Dengan melakukan bullying, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan.

4) Dampak Bagi Siswa Yang Menyaksikan *Bullying*

Jika kekerasan *bullying* di biarkan terus berlanjut tanpa adanya pencegahan atau penanganan, maka siswa yang melihat atau menyaksikan peristiwa ini menganggap bahwa perilaku *bullying* adalah hal yang wajar terjadi di lingkungan mereka dan dapat diterima secara sosial. Dalam hal ini kemungkinan besar siswa-siswa yang menyaksikan akan ikut andil atau bergabung dengan pelaku untuk menyakiti orang lain atau melakukan penindasan terhadap orang lain yang dianggap lemah dan menganggap bahwa mereka kuat, hal ini juga untuk mencegah dirinya untuk di jadikan korban bullying oleh siswa-siswa lainnya. Hal yang paling miris adalah mereka yang hanya menyaksikan tanpa melakukan apapun untuk melawan atau membela korban.

g. Langkah-langkah mengatasi *bullying*

Untuk mengurangi atau pencegahan agar tidak menjadi sasaran tindakan *bullying*. (wiyani 2013:58), mengemukakan bahwa: Pertama, bantulah anak kecil dan remaja menumbuhkan selfestem

(harga diri) yang baik. Anak per-*self esteem* baik akan bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya. Kedua, mempunyai banyak teman, bergabung dengan group berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian. Ketiga, kembangkan keterampilan sosial untuk menghadapi bullying, baik sebagai sasaran atau sebagai saksi, dan bagaimana cara bantuan jika mendapat perlakuan bullying. Para siswa perlu memahami bahwa pelaku *bullying* biasanya ingin melihat targetnya majasi emosi. Jadi, sangat penting untuk bersikap tetap tenang dan jangan membuat *bully* senang karena bisa membuat korbannya marah. Di bawah ini bagaimana sikap menghadapi *bully* dari perspektif tindakan siswa:

- 1) Periksalah bagaimana cara bersikap
- 2) Bergabunglah dengan grup atau bertemanlah dengan siswa yang sendirian.
- 3) Hindari pelaku *bullying*
- 4) Jangan melawan atau marah sehingga membuat situasi menjadi semakin buruk.
- 5) Jangan memberi pelaku *bullying* kekuasaan untuk mengatur korban.
- 6) Jangan berdiam diri jika menyaksikan orang lain medapatkan perlakuan *bullying*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi lapangan (field research) yaitu penelitian yang obyek utamanya pada kenyataan lapangan. Pendekatan yang penulis lakukan dalam memperoleh data yaitu langsung terjun ke obyek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa wawancara, laporan, dan dokumen atau penelitian lain, yang mengutamakan uraian analitis terhadap peristiwa atau proses untuk memperoleh makna yang mendalam dari lingkungan yang dialami.

Sugiono (2013:96) mengemukakan bahwa Data kualitatif bersifat subjektif, karena penelitian yang menggunakan data kualitatif, sesungguhnya harus berusaha sependapat mungkin untuk menghindari sikap subjektif yang dapat mengaburkan objektivitas data penelitian. Ciri khas dari data kualitatif adalah menjelaskan kasus-kasus tertentu. Data kasus hanya berlaku untuk kasus tertentu serta tidak bertujuan untuk digeneralisasikan atau menguji hipotesis tertentu. Lebih memungkinkan data kasus mendalam lebih komprehensif dalam mengespresikan suatu objek penelitian.

Data ini adalah salah satu bentuk data kualitatif yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Data pengalaman individu dimaksud adalah bahan keterangan apa yang dialami oleh individu sebagai warga masyarakat tertentu yang menjadi objek penelitian. Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deksriptif. Pendekatan deksriptif adalah pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan tujuan dari penelitian deskriptif yakni untuk mendeskripsikan apa adanya suatu variabel, gejala, atau keadaan, bukan untuk menguji hipotesis.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk meneliti pada keadaan objek alamiah, yang mana peneliti adalah instrumen kunci (Sugiyono, 2013: 51). Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan arti dari pada generalisasi (Harahap, 2020: 123). Tujuan dari penelitian ini yakni agar mengetahui fakta, realita sosial, dan persepsi manusia dengan ungkapan mereka yang mungkin tidak bisa diutarakan melalui penonjolan pengukuran formal atau pertanyaan penelitian yang sebelumnya telah dipersiapkan (Tabrani, 2023: 320).

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena ingin mengetahui fakta-fakta secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dengan perilaku *bullying* dan penanaman sikap anti-*bullying*.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi (2003:157) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya”.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang yang berlokasi di Kalikuto Tengah, Kalikuto, Kecamatan Grabag, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang bisa memberikan informasi terkait data berdasarkan sumbernya (Siregar, 2013: 15). Sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua macam, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung peneliti dari tempat penelitian. Sumber data primer ini adalah sumber pokok yang diperoleh peneliti terkait fenomena dan kegiatan yang ada. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu hasil dari wawancara atau observasi. Dalam metode wawancara data yang diperoleh dari 2 guru PAI, guru BK dan 6 siswa. Sedangkan dalam metode observasi data diperoleh dari pengamatan secara langsung di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini dapat memperkuat informasi yang dari hasil data primer. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari foto atau dokumendokumen seperti data profil sekolah, visi dan misi sekolah, data tenaga pendidik dan kependidikan, data siswa dan sebagainya yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.

D. Metode Pengambilan Data

Prosedur pengumpulan data kualitatif pada dasarnya bersifat tentatif karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang diperoleh. Dalam setiap proses pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data tentang peran guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶⁸ Dalam penelitian ini

observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang strategi guru PAI dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa SMA Negeri 2 Grabag Kab. Magelang. Adapun data yang diobservasi adalah kegiatan guru PAI dalam mencegah perilaku *bullying* dan perilaku *bullying* yang terjadi antar siswa.

2. Wawancara

Sugioyo (2013: 98) menjelaskan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru PAI, guru BK dan 6 siswa di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang. Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yang bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data penelitian ini.

3. Dokumentasi

Ahmad Tanzeh dan Suyitno (2006:28) menerangkan bahwa “dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen- dokumen resmi seperti: monografi, catatan-catatan rapat, artikel media, kliping proposal, agenda memoranda, laporan

perkembangan yang dianggap relevan dengan penelitian”. Metode ini digunakan peneliti untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang, visi, misi dan tujuan SMA Negeri 2 Magelang dan dokumen- dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006:203) Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, keadaan sekolah, jumlah siswa, jumlah guru serta sarana dan prasarana sekolah serta kegiatan siswa.

E. Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) menjelaskan bahwa “analisa data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain”. Analisis data peneliti ini, penulis menggunakan analisis data induktif yaitu proses menganalisa yang berangkat dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum. Nasution (2009:129) mengemukakan tentang pelaksanaan analisis data penelitian kualitatif. Pelaksanaan analisis data kualitatif di lakukan dengan mengikuti prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan meringkas kembali catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok atau penting, yakni yang berkaitan dengan permasalahan pendayagunaan tenaga edukatif yang menjadi fokus penelitian.

2. Display Data

Hal-hal pokok yang diperoleh dari reduksi data selanjutnya dirangkum dalam susunan yang lebih sistematis agar dapat diketahui tema dan polanya. Untuk memudahkan pola ini maka penelitian disajikan dalam bentuk matriks hasil penelitian.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Dari pola yang tampak dari display data tersebut selanjutnya dapat ditarik suatu kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan memiliki makna. Proses analisis dilakukan semenjak data awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat tentatife atau masih kabur. Dengan demikian untuk menetapkan kesimpulan tersebut lebih berakar, maka verifikasi dilakukan dengan maksud untuk menjamin tingkat kepercayaan hasil penelitian sehingga prosesnya berlangsung sejalan dengan member check, triangulasi dan audittrail.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SMA Negeri 2 Grabag

a. Sejarah berdirinya SMA Negeri 2 Grabag Magelang

SMA Negeri (SMAN) 2 Grabag, berdiri pada tahun 1994 dengan adanya surat keputusan pendirian sekolah nomor 0260/0/94 tertanggal 10 Mei 1995 oleh bapak H. Muhammad Rais. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri yang ada di Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah ini didirikan pada tahun 1994 tepatnya di Jl. Raya Grabag no. 46, Kalikuto, Kec. Grabag, Kab. Magelang. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMA Negeri 2 Grabag ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII.

SMA Negeri 2 Grabag telah berkembang pesat hingga menjadi salah satu sekolah favorit di Kecamatan Grabag bahkan di Kabupaten Magelang. Bahkan pada tahun 2023 tercatat sebagai Sekolah Menengah Atas yang diminati pendaftar dari kalangan calon siswa. Selain karena letaknya yang strategis, prestasi SMA Negeri 2 Grabag yang menjadi faktor penarik untuk mendaftar di Sekolah ini. Faktor menarik lainnya adalah karena di SMA Negeri 2 Grabag memiliki ekstra kulikuler dan intra kulikuler yang sangat banyak diminati kalangan anak SMA,

seperti sepak bola, basket, voli, futsal, jurnalistik, paskibraka dan masih banyak lainnya. (Hasil wawancara bpk kepala sekolah pada tanggal 10 Januari 2024)

b. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Grabag

Visi:

Terwujudnya lulusan yang Religius, Nasionalis, Cerdas, Mandiri dan Kompetitif

Indikator Visi:

1. Religius artinya mencerminkan sikap dan perilaku yang dilandasi oleh ajaran agama yang dianutnya.
2. Nasionalis artinya menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan golongan.
3. Cerdas artinya berkembangnya akal budi untuk berfikir dan mengerti secara menyeluruh.
4. Mandiri artinya sikap tidak menggantungkan keputusan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan permasalahan.
5. Kompetitif artinya berdaya saing tinggi dalam bidang akademik dan non akademik.

Misi:

Misi SMA Negeri 2 Grabag merupakan upaya atau tindakan yang akan dilakukan oleh warga sekolah untuk mewujudkan visi sekolah, Misi sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah
2. Menumbuh kembangkan jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan yang berakar pada nilai-nilai P5 dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya lingkungan dengan melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup secara arif dan bijaksana.
4. Menumbuh kembangkan budaya sekolah sehat dan peduli lingkungan dengan menciptakan lingkungan yang hijau, bersih, sehat, dan indah.
5. Meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam bidang spiritual, sosial, emosional, intelektual dan kinestetik.
6. Mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan permasalahan kependudukan, pendidikan karakter bangsa, seni budaya serta lingkungan hidup.
7. Memiliki kemampuan berfikir kritis, kreatif dan inovatif.
8. Menumbuh kembangkan pribadi warga sekolah yang ramah, disiplin, jujur, dan bertanggung jawab atas keputusannya.

9. Mendorong dan membantu peserta didik untuk mengenal potensi dirinya, sadar akan kompleksitas permasalahan kependudukan dan cara mengatasinya, serta menjadi generasi berkualitas yang mampu merencanakan masa depannya.
10. Menyelenggarakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah berbasis digital menuju pelayanan yang efektif dan efisien.
11. Meningkatkan kompetensi bidang akademik dengan mempersiapkan peserta didik untuk masuk ke perguruan tinggi.
12. Meningkatkan kompetensi non akademik dengan mengembangkan keterampilan wirausaha untuk menciptakan lulusan yang mandiri dengan keterampilan budidaya dan pengolahan berbasis Teknologi Informasi.
13. Menghasilkan lulusan yang berkarakter/berbudi pekerti luhur serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. (Hasil observasi PPL)

c. Branding Sekolah

Branding SEHATI merupakan perwujudan dari visi, misi sekolah:

(Sehat jiwa, sehat raga, satu hati satu kata meraih cita SMANDAGRA Jaya).

Smart : Cerdas intelektual (IQ), cerdas emosional (EQ), dan cerdas spiritual (SQ)

Empathy : peduli, memiliki kepedulian terhadap sesama maupun lingkungan

Humanism : manusiawi/kemanusiaan, mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan (semangat gotong royong, berbagi, mengapresiasi, mandiri, dsb)

Awesome : hebat/luar biasa, menghasilkan karya yang luar biasa

Trusted : terpercaya, dapat dipertanggung jawabkan

Inovatif : pemb aharu, memiliki ide-ide baru yang kreatif

(sumber hasil observasi kegiatan PPL)

d. Daftar guru dan karyawan

Table 3. daftar guru dan karyawan

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Hendrat Vidityo, S.Sos	Kepala Sekolah
2	Dra. Erna Haryani, M.Pd.	Sejarah
3	Djoko Budi Sulisty, S.Pd.	PKn
4	Sri Rahayu Heriningsih, S.Pd.Kim	Kimia/ Plt. Ka. TU
5	Dra. CH. Ambar Tri Astuti	Sejarah
6	Dra. Eny Yudiyati	Bimbingan Konseling
7	Kun Wiji Astuti, S.Pd.	Biologi
8	Erma Udkhiyati, S.Pd.	Biologi/ Koord. HUMAS
9	Bambang Nugroho, S.Pd.	Geografi
10	Dra. Ratna Gunawati	Bahasa Indonesia
11	Rahayu Ari Prihatiningsih, S.Pd.	Sosiologi
12	Pawit Kowiyah, S.Pd.	Matematika
13	Chus Irjanto, S.Si	Fisika
14	Sri Lestari, S.Pd.	PKn

15	Siti Nurul Hidayah, S.Pd.	Bimbingan Konseling
16	Yustalina, S.Pd.	Bahasa Inggris
17	Jumiyati, S.Pd.	Kimia
18	Atiek Rachmawati, S.S.	Bahasa Jawa/ Waka Kesiswaan
19	Dra. Endang Tri Wahyuni	Ekonomi
20	Etnawati Sri Muljani, S.Pd.	Bahasa Indonesia
21	Muchamad Isnani, S.Pd.	Penjasorkes
22	Fatkhurrohman, Se, M.Pd.	Ekonomi
23	Heri Setiawan, S.Pd.	Bahasa Inggris
24	Syaiful Bahri Zen, S.Pd.I	Agama Islam/ Waka Akademik
25	Agus Kristin Gulo, S.Pd.K	Agama Nasrani
26	Yulidha Ayuk Kurniati, S.Pd	Bimbingan Konseling
27	Achmad Asngari, S.Pd	Matematika/ Waka Sarpra
28	Disma Ariyanti Widodo,S.Pd	TIK
29	Surya Dhimas Adhitya,S.Pd	Penjasorkes
30	Djoni Wahyu Trijono, S.T.	PKWU
31	Haryadi, S.Pd	Bimbingan Konseling
32	Sri Hartini, S.Si	Geografi
33	Febriana Dian Pamungkas, S.Pd	Seni Budaya
34	Anggraeni Widianingrum P, S.Pd	Matematika
35	Heni Aprilinawati, S. Pd	Bahasa Jawa
36	Risma Wakhidatun Solekhah, S.Pd	PKWU
37	Kintoko Setyowidiyanto, S.Kom	TIK
38	Rohimatul Azizah, S.Pd	Matematika
39	Dian Indriyani, S.Pd	Agama Islam

40	Fitri, S.Pd	Bahasa Indonesia
41	Nurul Isa, M.Pd,	Agama Islam
42	Dian Erawarni, S.Pd	Fisika
43	Sri Murtiningsih, S.Pd.B	Agama Budha

e. Daftar Nama Staf/ Karyawan Tata Usaha

1. Wasis Mulyaningsih
2. Muhlasin
3. Tafsis
4. Siti Masruroh, S.Ag
5. Sefi Andriyani
6. Heru Ragil Saputro
7. Slamet Wachid
8. Joko Kuswanto
9. Agus Ahmad Nuril Huda
10. Muh Salim
11. Muhyasin
12. Tri Puji Lestari

(sumber hasil observasi wawancara TU SMAN 2 Grabag)

f. Daftar nama guru PAI di SMA Negeri 2 Grabag

1. Bapak Syaiful Bhari Zen,S.Pd.
2. Ibu Dian Indriyani,S.Pd.
3. Bapak Nurul Isa, S.Pd, M.SI.

(sumber hasil observasi)

g. Sarana prasarana

Setiap memasuki tahun ajaran baru, itu pasti ada perencanaan di Bidang saptas mengenai sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan untuk tahun ini, untuk semua pembiayaan yang terkait dengan saptas itu berasal dari dana bos (bantuan operasional sekolah). Untuk dana bos sendiri terbagi menjadi 3 TW, dari 1 tahun itu dibagi 3, jadi turunnya tidak 1 kali pertahun tapi per 1 tahun 3 kali. Untuk penggunaan dana bos ada aturannya tersendiri, yang bertujuan agar antara uang yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan apa yang kita lakukan, dan apa yang di laporkan itu sinkron.

Di bidang saptas sendiri perencanaannya secara general (umum) perencanaan meliputi program 1 tahun ke depan seperti program sarana dan prasarana yang ada di tahun ini adalah hasil perencanaan tahun 2022, dan perencanaan tahun ini untuk program sarana dan prasana tahun depan, untuk perencanaan yaitu mencakup program-program fisik yaitu pengadaan dan program-program perawatan yaitu maintenance fasilitas, sistem ini bertujuan agar perencanaan sarpras dan penggunaan dana bos bisa se maksimal mungkin dengan dilakukanya observasi selama setahun yang di perisapkan untuk tahun depannya.(hasil wawancara sarpras pada 10 januari 2024)

Untuk program belanja atau pengadaan fasilitas yang sudah terencanaakan harus terterang yang bertujuan agar pada pelaksanaanya semua program sudah siap dan optimal dan bada bidang sarpras sendiri

itu bersifat tim bukan individu untuk perencanaan dan juga pelaksanaannya untuk menjalankan program sarpras sendiri juga melalui beberapa tahapan yang nantinya akan disetujui oleh cabang dinas karena SMA N 2 GRABAG ikut dengan provinsi yang dinas induknya di provinsi, yang setiap area di Jawa Tengah memiliki cabang dinas. Ada cabang dinas 1, 2, 3, 4 sampai 9. Dan SMA N 2 GRABAG di Magelang termasuk cabang dinas 8 Dalam pengajuan tersebut juga bisa saja terjadi revisi yang nantinya akan merubah beberapa program atau menyesuaikan sesuai dengan ketentuan dinas pendidikan dan jika sudah di setujui maka dari dinas akan memberikan dana bos, yang nantinya dibagi per TWA dan digunakan untuk menjalankan program yang sudah di rencanakan seperti perbaikan, perawatan, pembangunan, dan pembelian sarana dan prasarana. (hasil wawancara sarpras pada 10 januari 2024)

Teruntuk pembelanjaan untuk keperluan program nantinya akan tercatat yang meliputi foto, kode, merk, dari barang yang dibeli dan untuk pembelanjaan SMA N 2 GRABAG melalui website siplah kemendikbud karena sudah lebih mudah dan terperinci tracking dan juga pajak pembeliannya, dan untuk program yang mencakup perbaikan atau pembangunan harus di sertai dokumentasi pelaksanaannya dari 30%, 50%, sampai 100% sampai sudah jadi.

Teruntuk aset sarpras yang sudah rusak/pembaruan juga di kembalikan ke negara baik di kembalikan berupa barang, atau di

hancurkan atau di lelang semua terlapor ke dikbud dan di kembalikan sesuai dengan ketentuan dan laporan. (hasil wawancara sarpas pada 10 januari 2024 pukul)

2. Penyajian Data

a. Karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Pelajaran 2023/2024. Hasil penelitian yang di sajikan berkaitan dengan karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024 adapun data yang diperoleh peneliti yaitu melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

Bapak Syaiful Bahri Zen selaku guru PAI kelas X di SMA Negeri 2 Grabag menjelaskan terkait pembentukan karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“Dari PAI sendiri secara kurikulum pembentukan karakter dalam setiap CP yang di tentukan darisana karena di masing2-masing CP ada TP yang berbunyi bahwa,” peserta didik mampu meyakini” artinya yaitu merupakan salah satu pembentukan karakter PAI itu sendiri sehingga ada beberapa materi misalnya dengan semangat ada di kompetensi jujur, tidak takabur itu ada di pelajaran PAI, sehingga pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI itu sudah diukur pada waktu sendiri dikarenakan buku nya pun buku agama islam dan budi pekerti. Pendidikan karakter tidak hanya di satu tempat ketika pembelajaran saja, namun sada beberapa kebiasaan yang di terapkan guru di dalam kelas, minyaknya guru mengajak berdoa karakter empati itu ketika presensi ada teman yang sakit dengan

begitu siswa kan menyebutkan beberapa siswa yg sedang sakit kemudian kita doakan terlebih dahulu supaya diberikan kesembuhan dan kesehatan. Karakter bekerja sama dalam pembelajaran kelompok, ketika di luar pembelajaran yaitu saling menghormati saling menghargai, kemudian pembiasaan 5S (senyum, sapa, salam, sopan dan santun) dalam kesehariannya itu. Dalam sisi religius nya adanya jadwal untuk sholat berjamaah yaitu sholat duhur kita memberikan waktu untuk peserta didik sholat berjamaah dalam membentuk karakter religius. Pengaruh Jika pembiasaan-pembiasaan itu sudah berjalan dengan baik maka secara otomatis tingkat kesadaran siswa untuk melakukan satu kegiatan itu akan dilakukannya tanpa menunggu perintah. Misalkan, karakter empati ketika anak sudah biasa berempati dengan temannya maka ketika ada teman yang sakit, siswa sudah tau apa yg harus dilakukannya yaitu dengan menjenguk dan mendoakannya secara otomatis karakter tersebut terbentuk. sehingga saya rasa jika pembentukan karakter kuat disana, saya yakin karakter yang ada pada siswa tanpa kita komando pasti akan tumbuh dengan sendirinya.” (wawancara dengan guru PAI pada 9 januari 2024 pukul 10.33 wib)

Ibu Indriyani sebagai guru PAI kelas X berpendapat terkait pembentukan karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“Pendidikan karakter itu kan tidak mudah, dimana siswa kelas X itu masih labil, masa2 masih goyah terpengaruh dengan teman, yang pertama dilakukan yaitu penyesuaian dengan lingkungan dulu. Jangan lupa untuk salam dan doa, pembiasaan tadarus quran yang biasanya di rumah tidak membaca al quran, kemudian siswa di sekolah terbiasa oleh adanya tadarus di sekolah. Dan Mengingat untuk selalu beribadah. Pengaruh implementasi pun ada, anak yang terbiasa malas dan sebagainya, anak yang banyak tuntutan harus menjadi mau. awalnya terpaksa kemudian anak menjadi terbiasa Kesulitan pasti ada tidak di pungkiri, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, kesulitan tidak menjadi hambatan, maka untuk menerapkan karakter itupun tidak bisa di samakan karena karakter masing-masing anak berbeda di lingkungan yang berbeda juga.”(sumber hasil wawancara guru PAI kelas X pada tanggal 10 januari 2024 pukul 11:29)

Bapak Haryadi sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) kelas X berpendapat terkait pembentukan karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

”Pendidikan karakter bagi kelas X itu harus di bentuk sejak dini, yang kemarin mereka masih SMP, maka ada karakter yang harus di rubah. Di SMA mereka harus lebih dewasa dari sebelumnya. Ada banyak karakter yang harus di bentuk sejak dini yaitu, bertanggung jawab, saling menghormati, jujur, berempati, dan siswa didik karakter religius dalam pelajaran PAI. Hal tersebut di lakukan setiap harinya. Agar siswa terbiasa untuk melakukan hal-hal yang baik yang mereka dapat dari pembelajaran karakter di sekolah. Untuk kesulitannya itu pasti ada, namun bagi kami (guru) akan tetep berusaha sebaik mungkin untuk mendidik putra/putri kami menjadi siswa yang berkarakter baik.” (sumber: hasi wawancara guru BK kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 14:45)

Siswa bernama Cindy Khoiruliya Sani berpendapat tentang pembentukan karakter di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“pembentukan karakter adalah sebuah pembentukan sikap dalam diri kita yang mendidik perilaku yang baik dalam sehari-hari. Guru memberikan pengertian tentang pembentukan karakter dan mencontohkannya dalam sehari-hari. Didalam pelajaran PAI kelas X guru membiasakan dengan bertadarus Al-Qur’an bersama-sama, berdoa sebelum pembelajaran di mulai, memberikan motivasi kepada siswa di setiap akhir pembelajaran.” (sumber: hasil wawancara siswa kelas X pada tanggal 9 januari 2024 pukul 11:49)

Siswa bernama Siti Herlita Lestiawati berpendapat tentang pembentukan karakter di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2024:

“pembentukan karakter adalah pembenahan pada sikap peserta didik untuk membentuk perilaku yang lebih baik. Guru PAI memberikan pengertian yang sangat mudah dipahami bagi kami (siswa). Guru memberikan contoh di setiap karakter yang

dipelajari di dalam kelas maupun diluar kelas. Seperti berempati kepada teman kelas yang sedang sakit. Bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Berdemokrasi, bertoleransi terhadap siswa yang berbeda agama. Tidak Cuma itu, sesuai dengan kurikulum merdeka, ada kegiatan P5 yang kemarin mengajarkan kita (siswa) untuk berfikir kritis, kreatif, dan berdemokrasi. Untuk kesulitan itu terjadi ketika belum memahami dengan betul makna dari pembentukan karakter yang ada dalam pembelajaran, selainnya ketika sudah faham kami (siswa) dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru memulai pembelajaran dengan berdoa, salam, bertadarus bersama. Dan di akhir pembelajaran guru memberikan motivasi”. (sumber: hasil wawancara siswa kelas X pada tanggal 9 januari 2024 pukul 11:31)

Siswa bernama Adi Santoso kelas X berpendapat tentang Pembentukan Karakter di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“Pembentukan Karakter adalah pempentukan sikap pada peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas. Seebelum memulai pelajaran siswa berdoa bersama dan membaca Asmaul’ul husna bersama. Setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam. Dari kebiasaan inilah kami (siswa) selalu berdoa dalam melakukan aktivitas sehari-hari, menyapa dengan sopan dan santun terhadap teman-teman dan hormat kepada guru. Tidak hanya itu saja, namun bapak ibu guru yang memegang mapel PAI juga selalu memberikan pengarahan terhadap kita (siswa) untuk sealu bersikap jujur, amanah, bertanggung jawab, dan sopan santun terhadap oarang-orang di sekitar kita (siswa). Setelah pembelajaran selesai guruselalu memberikan motivasi kepada kami (siswa)”. (sumber: hasil wawancara siswa kelas X pada tanggal 9 januari 2024 pukul 11:19)

Siswa bernama Muhammad Vahrizal kelas X berpendapat tentang Pembentukan Karakter di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“pembentukan karakter adalah usaha dari diri kita (siswa) untuk memahami, membentuk dengan suatu nilai-nilai etika dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial. Guru selalu memberikan contoh yang baik kepada kami (siswa) untuk berbuat baik sesuai dengan etika. Didalam pelajaran guru selalu memberikn pesan moral yangbaik untuk kita contoh dalam

kehidupan sehari-hari”. (sumber: hasil wawancara siswa kelas X pada tanggal 9 januari 2024 pukul 11:58)

Siswa bernama Riyan Dwi Saputra kelas X berpendapat tentang Pembentukan Karakter di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

”Pembentukan karakter adalah suatu tindakan usaha untuk lebih memahami eika di lingkungan sekitar. Disekolah guru memberikan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru memberikan contoh berkarakter/etika yang baik untuk di contoh setiap harinya. Dari sikap empati kita harus saling tolong menolong terhadap teman, dan beretika yang baik terhadap orang lain. (sumber hasil wawancara siswa kelas X pada 9 januari 2024 pukul 12:19 wib)”.

Siswa bernama Rafly Rahimnya kelas X berpendapat tentang Pembentukan Karakter di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“pembentukan karakter yaitu suatu tindakan yang memberikan suatu pengetahuan ataupun pemahaman terkait sikap yang lebih baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Mulai dari hal-hal kecil seperti meminjami pulpen kepada teman yang tidak membawa pulpen, menjenguk teman yang sakit dan masih banyak lagi. Bapak/ibu guru selalu mengajarkan kepada kita untuk selalu tolong menolong terhadap orang lan, bertanggung jawab atas kewajiban dan tugas diri kita. Dan bapak/ ibu guru selalu mnerapkan 5S di kehidupan sosial rmasyyarakat”. (sumber hasil wawancara kelas X pada 9 Januari 2024 pukul 12:41 wib)

b. Praktik bullying peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024

pembentukan karakter dalam pencegahan praktik bullying di SMA Negeri 2 Grabag guna menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan saling menghargai.

Bapak Syaiful Bahri Zen selaku guru PAI kelas X di SMA Negeri 2 Grabag menjelaskan terkait praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“Bullying adalah perilaku agresif yang berulang disengaja maupun di memiliki tujuan yang menyakiti, merendahkan atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Tindakan bullying bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan online (cyberbullying), atau di tempat umum. Berkesinambungan dengan sikap empati (menghargai) kalau anak sudah bisa menghargai saya (bapak Syaiful Bahri Zen) rasa kekerasan dan *bullying* tidak akan terjadi disekolah namun untuk antisipasi itu sekarang pemerintah sudah menggerakkan semua sekolah harus membentuk PPKS (Pencegahan perilaku kekerasan di sekolah) itu adalah langkah real dari pemerintahan guna mencegah *bullying* ataupun kekerasan disekolah. Ketika pembentukan karakter sudah berjalan dan anak-anak sudah terbentuk karakternya saya rasa *bullying* tidak akan terjadi di sekolah, namun terkadang pemaknaan kata *bullying* yang di pahami peserta didik itu berbeda. Faktor penyebab terjadi nya bullying yaitu faktor lingkungan, faktor teman pergaulannya. Contoh kasus kemarin ada anak kelas 11 tidak mau sekolah sudah hampir 2 minggu. Ketika ditanyakan oleh walikelasnya alasannya kenapa tidak mau sekolah karena dia merasa *terbully* oleh teman-temannya. Karena merasa *terbully* oleh teman-temannya wali kelas melakukan tindakan konfirmasi terhadap kelas nya apakah ada yang benar benar *membully* temannya itu. Ternyata tidak ada yang *membully*. Lalu apa yang membuat dia tidak mau berangkat ke sekolah dan merasa *terbully*. Hanya teman-temannya tidak mau 1 kelompok dengannya, itu yang membuat dia merasa *terbully*.

Lalu kenapa teman-temannya tidak mau 1 kelompok sama dia, ternyata ketika ada tugas kelompok dia selalu tidak mau mengerjakan istilahnya hanya numpang nama saja. Ketika ada tugas tidak bertanggung jawab, ketika di peringati dia hanya marah, sehingga teman-temannya menjadi beban kelompok, maka dari itu teman-temannya menjadi malas jika menjadi 1 kelompok bersamanya. Sehingga pemaknaan *bullying* bisa menjadi refleksi untuk diri sendiri. Tapi setidaknya sekolah sudah berkomitmen membangun karakter yang baik dan empati itu saya rasa *bullying* yang diberitakan macam2 itu memukul dan sebagainya saya rasa itu tidak akan terjadi di sekolah yang sudah membentuk PPKS itu” (sumber hasil wawancara guru PAI pada 10 Januari pukul 10:45 wib)

Ibu Indriyani selaku guru PAI kelas X di SMA Negeri 2 Grabag berpendapat terkait praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“*Bullying* bisa juga dikatakan sebagai perundungan, *bullying* adalah suatu tindakan agresif yang dilakukan secara berulang yang dilakukan oleh satu kelompok pada satu individu tertentu. *Bullying* biasanya ditujukan untuk individu yang dinilai lebih lemah atau berbeda di antara kebanyakan individu lainnya. Untuk kelas X praktik *bullying* itu tidak berupa fisik, namun terkadang berupa ejekan, kemudian mencemooh teman itu kalau menurut saya (Ibu Dian Indriyani) itu sudah termasuk *bullying* karena dilakukannya berkali-kali, namun jika dilakukannya Cuma sekali itu bukan *bullying*. Misalkan ada anak pendiam tetapi di dalam kelas mengikuti pembelajaran namun ketika ada tugas berkelompok bentuk *bullying* nya anak tersebut tidak mendapat kelompok. Dan terkadang anak itu sering tidak diajak bicara. Karena cenderung ada anak yang *introvt* (pendiam)”. (sumber dari hasil wawancara guru PAI kelas X pada 10 Januari pukul 11:34)

Bapak Haryadi sebagai guru BK (Bimbingan Konseling) kelas X di SMA Negeri 2 Grabag berpendapat terkait praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“segala bentuk penindasan atau kekerasan, yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang oleh satu orang atau kelompok yang lebih kuat. Pasti ada karena bullying banyak macam nya, dari sebuah hal kecil contohnya ucapan. Ataupun dari latar belakang yang bermacam-macam akan tetapi dari sekolah memberikan tugas kepada wali kelas ada tinjauan khusus untuk kelas masing-masing untuk mencegah adanya *pembullying* di dalam kelas maupun di lingkungan sma negeri 2 grabag ini. dan sekolah memberikan fasilitas untuk pencegahan adanya praktik *bullying* di lingkungan sekolah, seperti adanya kegiatan P5 yang berisi tentang pengetahuan gerakan anti bullying, kemudian hidup dengan saling menghormati, menghargai setiap perbedaan pendapat, bahkan sekolah menyediakan ruang khusus untuk pengaduan adanya bullying di sekolah. Kami (guru Bk) Memberikan pengertian, pengarahan bahwa *bullying* itu adalah salah satu tindak kekerasan yang mempunyai dampak serius yang memberikan kerugian bagi pihak yang bersangkutan. Saat ini ada beberapa yang melakukan nya yaitu bentuk bullying verbal, dimana 1 siswa tidak mendapat teman karan beberapa faktor . faktor tersebut diantaranya pemahaman dari arti *bullying* tersebut, kemudian latar belakang, lingkungan, dan di sekolah pun sudah diterapkan tentang anti *bullying*”. (hasil wawancara Guru BK kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 13:37)

Siswa bernama Cindy Khoiruliya Sani berpendapat tentang menjelaskan terkait praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“*bullying* adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan secara berulang-ulang. Ada beberapa teman yang melakukan pembullyingan, yaitu seperti mengejek, mencemooh secara terus menerus. Kalau tindakan fisik tidak ada”. (hasil wawancara siswa kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 12:15 wib)

Siswa bernama Siti Herlita Lestiawati kelas X berpendapat tentang praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“*Bullying* adalah segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang

yang lebih kuat kepada kelompok atau individu yang lemah. Praktik bullying di kelas itu ada beberapa siswa/teman yang sering mengejek, kemudian berkata kotor. Padahal bapak/ibu guru selalu memberikan pengertian, mana, sampai dampaknya, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mengejek temannya secara terus menerus. Padahal itu termasuk salah satu tindak *bullying*". (sumber hasil wawancara siswa kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 12:29)

Siswa bernama Adi Santoso kelas X berpendapat tentang praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

"*Bullying* merupakan suatu tindak kekerasan, atau biasa disebut dengan perundungan. Ada beberapa siswa yang melakukan pembullyingan di dalam kelas namun mereka tak sadar, mereka hanya mengetahui hal tentang mengejek secara terus menerus mengucilkan teman sekelas itu hanya sebatas mengejek saja, padahal itu termasuk *pembullyingan*" (hasil wawancara siswa kelas X pada 10 Januari pukul 12: 48)

Siswa bernama muhammad Vahrizal kelas X berpendapat tentang praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

"*bullying* adalah tindakan kekerasan yang merugikan kedua pihak. Bullying suatu tindakan yang tidak tau etika, tidak tau arti saling menghargai. Bapak/ibu guru selalu mengajarkan kita (siswa) untuk selalu beretika yang baik, selalu menghormati satu sama lain. Untuk praktik *bullying* sendiri mungkin hanya sebatas mengejek, bahkan ada yang mengucilkan teman sekelasnya, jika di lakukan secara terus menerus itu juga menjadi sebuah perilaku *bullying*". (sumber hasil wawancara siswa kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 13:02 wib).

Siswa bernama Rian Dwi Saputra kelas X berpendapat tentang praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“*Bullying* disebut juga dengan perundungan yang merupakan tindakan mengganggu, mengusik, atau menyakiti orang lain secara fisik atau psikis. Pihak sekolah memberikan pengertian, arahan untuk siswa agar menjahui perilaku *bullying*, namun tidak di pungkiri pasti ada saja siswa yang menjahui temannya, mengejek temannya, terkadang ada siswa yang tidak mendapat kelompok ketika ada tugas kelompok. Harapannya stop *bullying* mari hidup rukun dan saling menghargai”. (hasil wawancara siswa kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 13:56)

Siswa bernama Rafli Rahimnya kelas X berpendapat tentang praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024::

“*Bullying* itu adalah tindakan perilaku kekerasan yang sering kita ketahui sama halnya dengan perundungan. Tentang mengejek teman, mengucilkan teman, menjahui teman. Dampak dari adanya *bullying* siswa/teman yang *terbully* sangat takut untuk masuk sekolah lagi karena merasa tidak aman karena *terbully* tersebut. Maka pahami setiap pengertian pengarahan yang diberikan bapak/ibu guru mengenai pentingnya mencegah praktik *bullying*”. (hasil wawancara pada siswa kelas X pada 10 Januari pukul 14:39 wib)

c. Peran guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* tahun pelajaran 2023/2024

Dalam pencegahan praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag bapak/ibu guru memiliki peran yang sangat penting. Bapak Syaiful Bahri Zen selaku guru PAI kelas X menjelaskan terkait peran guru PAI

dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“Yang saya (guru PAI kelas X) lakukan adalah menanamkan bahwa menghargai bagi seorang muslim itu adalah hal yang wajib, seorang yang muslim harus saling menghormati terhadap orang tua maupun yang masih muda. Orang mukmin yang baik adalah orang yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Pemahaman-pemahaman seperti itu yang harus selalu di tanamkan. Maka perlu anak-anak di tanamkan sifat moderat, toleransi agar *bullying* atau bahkan tidak menghormati walaupun itu berbeda keyakinan tetap bisa kita antisipasi. Kami memberikan fasilitas tempat pengaduan secara online maupun offline. Anak-anak bisa mengadukan kecemasan yang di rasakan, dan kami (bapak/ibu guru) siap sedia untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan”.(sumber hasil wawancara guru PAI pada tanggal 9 Januari 2024 pukul 10:46 wib).

Ibu Dian Indriyani selaku guru PAI kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“Diawal ataupun di akhir pembelajaran saya (ibu Dian Indriyani, S.Pd.) selalu selipkan kata-kata motivasi atau himbauan khususnya pada anak kelas X yang masih rawan, labil ketika kalian ingin di hargai maka hargailah orang lain. Supaya apa ketika mereka ingin *membully* orang lain ibaratnya diimbaskan kepada diri kita sendiri ketika kita tidak mau di *bully* maka jangan *membully* orang lain”. (sumber hasil wawancara guru BK pada 10 Januari 2024 pukul 11:38 wib)

Bapak Haryadi, S.Pd selaku guru BK kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“ sebagai guru BK saya, Memberikan pengertian, pengarahan bahwa *bullying* itu adalah salah satu tindak kekerasan yang mempunyai dampak serius yang memberikan kerugian bagi pihak yang bersangkutan. Selain mencegah, guru bisa memberikan pemahaman terhadap apasih *bullying* itu, apasih dampak dari *bullying* itu, smpai pada pencegahan anti *bullying* ataupun kekerasan dalam sekolah. Tempat pengaduan sudah disediakan tempat pengaduan baik online maupun offline jika online sekolah memberikan tepat atau ruang khusus untuk siswa yang ingin mengadu, bahkan bisa langsung mengadu kepada bagain guru BK pasti kami semaksimal mungkin untuk mmencapai sekolah anti *bullying*”. (sumber wawancara guru BK pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 13:47 wib).

Siswa bernama Cindy Khoiruliya Sani kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“ guru memberikan informasi, pengarahan terhadap kami apa itu *bullying* apa itu dampak dari adanya *bullying* sehinga kami menyadari bahwa *bullying* itu tindak perilaku yang sangat buruk. Guru menegur siswa yang selalu mengejek temannya, karena bisa jadi anak yang diejek terus menerus merasa dirinya *terbully*”. (sumber hasil wawancara pada tanggal 9 Januari pukul 10:13 wib)

Siswa bernama Siti Herlita Lestiawati kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“bapak/ibu guru selalu memberikan motivasi ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran, guru memberikan nasehat, dan pengarahan kepada kami tentang *bullying* dan dampaknya, dan memberikan pengetahuan cara untuk mencegah adanya *bullying* maupun kekerasan di sekolah”. (sumber hasil wawancara siswa kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 12:26 wib).

Siswa bernama Adi Santoso kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“ Bapak/ibu guru selalu memberikan motivasi untuk kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Guru selalu menasehati, memberikan pengarahan dalam pencegahan *bullying* guna menjadikan sekolah aman anti *bullying*. Sekolah menyediakan tempat pengaduan bagi siswa yang malu untuk datang langsung ke guru BK”. (sumber hasil wawancara siswa kelas X pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 12:33 wib)

Siswa bernama Muhammad vahrizal kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“Bapak ibu guru memberikan pengarahan, selalu waspada, peduli dengan siswa, menciptakan kelas yang nyaman, amandan juga menyenangkan. Guru selalu memberikan motivasi, selalu mencontohkan hal yang baik dengan mengajarkan hal-hal kecil seperti saling menghormati satu sama lain”. (hasil wawancara siswa kelas X pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 13:04 wib).

Siswa bernama Rian Dwi Saputra kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“guru memberikan pengarahan, pengetahuan, bahkan nasehat bagi kita tentang *bullying*. Guru harus waspada pada tanda awal adanya *bullying*, menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan. sekarang sudah ada jalur khusus bagi siswa yang ingin mengadu akan kegelisahan di lingkungan sekolah”. (hasil wawancara siswa kelas X pada 10 Januari 2024 pukul 14:24 wib)

Siswa bernama Rafli rahimnya kelas X berpendapat terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

“guru memberikan arahan/koordinasi berupa pencegahan anti *bullying*, memberikan pengertian tentang apa itu *bullying* dan bagaimana dampaknya. Selalu waspada dan cermat dalam mengawasi lingkungan sekolah, atau di dalam kelas ketika pembelajaran. Mungkin kini masih ada beberapa siswa yang belum paham tentang *bullying*, pada dasarnya yang siswa ada yang hanya berpikiran bahwa *bullying* itu berupa fisik. Padahal ada banyak jenis *bullying non* fisik. Guru selalu menasehati dan jeli dalam mengawasi kami ketika berada khususnya pada lingkungan sekolah”. (hasil wawancara siswa kelas X pada tanggal 10 Januari 2024 pukul 14:58 wib)

B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada uraian sebelumnya tentang penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data-data yang didapatkan akan dianalisis dengan beberapa referensi yang terkait. Adapun fokus pada penelitian ini adalah, bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024:

1. Karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.

Karakter adalah akhlak atau budi pekerti, sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa,

diri sendiri sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, peasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat

Berdasarkan hasil penelitian di sekolah SMAN 2 Grabag langkah-langkah guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMAN 2 Grabag diantaranya yaitu memilih dan mengembangkan materi, menggunakan kurikulum yang ada yaitu menggunakan kurikulum merdeka, melalui CP (capaian pembelajaran) yang dimana didalam CP ada TP (tujuan pembelajaran) yang berbunyi bahwa, ” pessenger didik mampu meyakini” artinya yaitu merupakan salah satu pembentukan karakter PAI itu sendiri sehingga ada beberapa materi misalnya dengan semangat ada di kompetensi jujur, tidak takabur itu ada di pelajaran PAI, sehingga pembentukan karakter dalam pembelajaran PAI itu sudah diukur pada waktu tersendiri karena bukunya pun buku Agama Islam dan budi pekerti. Kemudian melalui penyesuaian dengan lingkungan. kemudian pembiasaan 5S senyum, sapa, salam, sopan dan santun dalam kesehariannya

Hal ini sesuai kaitannya dengan teori yang di paparkan oleh Yasin Sanjaya (2012:98) bahwa: ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yaitu pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk berlaku jujur dan bersikap disiplin.

Kemudian untuk membentuk karakter peserta didik perlu dilakukan dengan pembiasaan dengan hal-hal yang positif, seperti berdoa jika melakukan suatu kegiatan, menghargai pendapat orang lain, bertadarus, dan melaksanakan kewajiban agama masing-masing. Dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk melakukan hal yang positif di lingkungan sekitarnya. Setiap pagi bapak/ibu guru menyambut para peserta didik dengan penuh semangat, ceria, sapa, dan salam. Agar melatih peserta didik untuk selalu saling menghargai dan menghormati satu sama lain untuk mencegah adanya pemecahan/kekerasan di sekolah.

Zubaedi (2011:15), menyatakan bahwa: Pendidikan Karakter adalah “Usaha sengaja (sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara objektif, bukan hanya baik untuk individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara keseluruhan”. Proses pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar dan terencana, bukan usaha yang sifatnya terjadi secara kebetulan. Atas dasar ini, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Sementara itu Pupuh (2013:102) menyatakan bahwa: Pendidikan karakter di setiap sekolah, diharapkan dapat mencegah meningkatnya perilaku kenakalan remaja di kalangan pelajar. Pendidikan karakter

bertujuan menjadikan generasi siswa yang unggul dan tangguh serta mempunyai daya saing, dengan memberi pelatihan budi pekerti dan keagamaan yang baik kepada Siswa. Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari di sekolah. Kepala sekolah, guru, karyawan dan tenaga kependidikan lainnya mampu menjadi contoh bagi siswa dan warga sekolah. Dengan demikian, nilai-nilai karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah oleh semua warga sekolah sebagai suatu kebiasaan (habitiasi).

2. Praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024.

Dari hasil penelitian, Setiap usaha atau kegiatan yang tidak ada tujuan, maka hasilnya akan sia-sia dan tidak terarah. Maka dari itulah guru PAI di SMAN 2 Grabag membentuk karakter pesera didik guna mencegah adanya praktik *bullying* di sekolah. *Bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja yang di memiliki tujuan yang menyakiti, merendahkan atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Tindakan *bullying* bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan online (*cyberbullying*), atau di tempat umum.

Hal ini sesuai kaitanya dengan teori yang di paparkan oleh Alwi Kokasih (2022:18-19) yang mengemukakan bahwa: *bullying* dikenal sebagai “perundungan” dalam bahasa Indonesia. *Bullying* merupakan

segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain, yang bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Berkesinambungan dengan sikap empati (menghargai) kalau anak sudah bisa menghargai kemungkinan kekerasan dan *bullying* tidak akan terjadi disekolah namun untuk antisipasi itu sekarang pemerintah sudah menggerakkan semua sekolah harus membentuk PPKS (Pencegahan perilaku kekerasan di sekolah) itu adalah langkah real dari pemerintahan guna mencegah *bullying* ataupun kekerasan disekolah. Ketika pembentukan karakter sudah berjalan dan anak-anak sudah terbentuk karakternya saya rasa *bullying* tidak akan terjadi di sekolah, namun terkadang pemaknaan kata *bullying* yang di pahami peserta didik itu berbeda. Faktor penyebab terjadinya *bullying* yaitu faktor lingkungan, faktor teman pergaulannya.

Sama halnya dengan teori yang dikemukakan oleh Lutfi (2018:46-47) mengemukakan bahwa: *Bullying* dapat terjadi karena beberapa hal. Penelitian menyebutkan bahwa kekerasan di sebabkan oleh 4 faktor penting, yaitu:

- 1) Faktor keluarga

Terkait dengan kurangnya bimbingan orang kepada anak, orang tua yang suka menghukum anak tanpa orientasi disiplin yang

jelas. Bahkan bentuk keluarga yang tidak harmonis (*broken family*) juga berpengaruh bagi perkembangan seorang anak, orang tua tidak mendidik anak dengan pelajaran agama dan nilai-nilai moral.

2) Sekolah

Terkait dengan model kekerasan yang telah ada di sekolah, relasi antarsiswa yang tak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak harmonis, manajemen kelas yang buruk, kurikulum yang tidak bisa mengantisipasi atau tidak relevan dengan kebutuhan siswa, relasi yang buruk antara siswa dan guru, guru yang suka menghukum. Misalnya mengusir siswa dari kelas.

3) Sosial dan Politik.

Arya Lutfi (2018:47) mengemukakan bahwa “terkait dengan perang politik dan konflik senjata, geng jalanan yang merusak, mencuri properti sekolah, penyalahgunaan alkohol dan obat-obatan”.

4) Individu

Arya Lutfi (2018:49) mengemukakan bahwa “terkait masalah kepribadian, perilaku agresif, kurangnya kemampuan berkomunikasi. Kekerasan yang muncul di sekolah membawa dampak yang mengkhawatirkan dan berpotensi merusak berbagai sektor kehidupan”.

Kemudian ada beberapa alasan mengapa ada peserta didik yang *membully* temannya yaitu karena untuk mendapatkan rasa dominan (dikagumi) dan persepsi bahwa mereka paling kuat diantara teman sekelas mereka. Ataupun ingin menjadi pusat perhatian bahwasannya dirinya kuat dan ingin menjadi populer.

Hal ini pun sesuai kaitanya dengan teori yang di paparkan oleh Wadianto (2013:12-16) yang mengemukakan bahwa: ada beberapa alasan umum anak melakukan *pembullyan*, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan rasa dominan dan persepsi bahwa mereka paling kuat diantara teman sekelas mereka.
- 2) Untuk mendapatkan perhatian atau menjadi populer.
- 3) Mereka takut, jadi mereka mencoba menakut-nakuti orang lain untuk menyembunyikan perasaan mereka.
- 4) Mereka tidak bahagia dan melampiaskannya pada orang lain.
- 5) Mereka sendiri sedang *dibully*.
- 6) Untuk mendapatkan hal-hal yang mereka inginkan.
- 7) Untuk meniru seseorang yang mereka kagumi.
- 8) Untuk membuat diri mereka merasa lebih baik saat sedang merasa buruk atau cemburu pada orang lain.
- 9) Merasa bahwa orang lain lebih populer dari pada mereka di kelompok mereka.
- 10) Berharap dengan demikian, orang lain ingin berteman dengan mereka.

Bahwasannya setiap lembaga sekolah atau pendidikan tak luput terhindar dari adanya perilaku menyimpang (*bullying*). Tindakan *bullying* yang ada di SMAN 2 Grabag tidak berupa *bullying* fisik, namun berupa non fisik. Dimana ada siswa yang mengejek temannya secara terus menerus, kemudian ada beberapa siswa yang mengucilkan temannya. Bentuk *bullying* yang ada di SMAN 2 Grabag yaitu berupa *bullying* verbal, dan *bullying* relasional.

Hal ini sama dengan teori Alwi Kokasih (2022:18-19) yang mengemukakan bentuk-bentuk *bullying* yaitu:

1) *Bullying* fisik

Alwi Kokasih (2022:20) menyatakan bahwa *bullying* Ini adalah jenis *bullying* yang bisa dilihat siapa saja karena ada kontak fisik antara pelaku dan korban *bullying*. Contoh *bullying* fisik adalah: menampar, menampar, menghentak, tersandung, meludah, memaki, melempar, hukuman lari keliling lapangan, hukuman metode push up. *Bullying* fisik berupa tindakan memukul, menendang, menampar, meludahi, atausegala bentuk kekerasan yang melukai fisik secara langsung. Hal ini menjadi juga mencakup penindasan asusila.

2) *Bullying* verbal

Alwi Kokasih (2022:20-21) mengemukakan bahwa Kata-kata adalah alat yang ampuh yang dapat menghancurkan semangat anak-

anak yang menerimanya. Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang umum digunakan oleh anak perempuan dan anak laki-laki. Pelecehan verbal mudah dicoba dan dapat dibisikkan di hadapan orang dewasa yang lebih tua dan teman sebaya tanpa terdeteksi. *Bullying* verbal dapat diteriakkan di taman bermain, bercampur dengan kerumunan yang terdengar seperti pengawas taman bermain dan diabaikan karena hanya dianggap sebagai diskusi bodoh dan kejam di antara teman sebaya. Cepat dan tidak menyakitkan bagi si penindas, tetapi dapat melukai target secara serius. Anak-anak kecil, yang belum mengembangkan pemahaman diri yang kuat, kemungkinan besar terbawa oleh hal ini, meskipun agresi dapat menghalangi anak-anak dari segala usia. *Bullying* verbal berupa fitnah, atau penggunaan kata-lkata yang tidak baik yang menyakiti perasaan orang lain.

3) *Bullying* relasional

Alwi Kokasih (2022:21) menyimpulkan bahwa "Tipe ini sulit untuk dideteksi dari luar, *bullying* relasional merupakan penindasan yang melemahkan harga diri seseorang dengan cara diabaikan, dikucilkan, dikecualikan, atau dihindari". Sebagai mana dikemukakan oleh Alwi Kokasih (2022:22-23) bahwa Penghindaran adalah perilaku atau tindakan penyingkiran sebagai sebuah alat pembullyian terkuat. *bullying* relasional bisa di pakai sebagai alat untuk seseorang menolak atau mengasingkan teman

dengan sengaja yang bermaksud untuk menindas atau menghancurkan sebuah persahabatan, perilaku ini bisa mencakup seperti memandang dengan agresif, melirik, menghela nafas, bahu bergidik, mencibir, ketawan yang bernada mengejek, serta gestur tubuh yang kasar. Alwi Kokasih (2022:24) mengemukakan bahwa “*Bullying* relasional berada pada titik tertinggi kekuatannya yaitu di awal masa muda atau remaja, terlihat dari berubahnya mental, fisik, emosi serta seksual”. Pada saat remaja mereka lebih mencoba mencari jati diri atau untuk mencari tau diri mereka serta melakukan sebuah penyesuaian diri dengan teman sebayanya.

4) *Cyber bullying*

Cyber bullying atau perundungan siber merupakan salah satu dampak negatif dari pesatnya perkembangan teknologi serta sosial media. *Cyber bullying* merupakan perilaku mengunggah atau mengirimkan teks maupun gambar yang bersifat kasar dan merugikan dengan menggunakan media digital atau internet.

Dari hasil peneliti diatas dampak dari adanya *pembullying* yaitu, siswa takut untuk masuk sekolah, merasa cemas dan takut, dan pastinya mempengaruhi konsentrasi belajardi sekolah. Tidak hanya korban yang mempunyai dampak, namun bagi pelaku juga ada dampak karena *membully* yaitu tidak memiliki rasa takut, rasa empati terhadap temannya, dan cenderung memiliki sifat agresif.

Hal ini sesuai kaitanya dengan teori yang di paparkan oleh Retno Astuti 2008:16 menyatakan bahwa Setiap perilaku agresif, apa pun bentuknya pasti memiliki dampak buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa bullying mungkin merupakan bentuk agresivitas antar siswa yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal ini dikarenakan adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang lebih senior melakukan tindakan tertentu kepada korbannya. Dimana korban yang tak berdaya tidak mampu melakukan perlawanan. *Bullying* tidak hanya berdampak bagi korban, tapi juga terhadap pelaku, individu yang menyaksikan, diantaranya:

1) Dampak Bagi Korban

Bullying dapat membuat remaja merasa cemas dan ketakutan, mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah dan menuntun mereka untuk menghindari sekolah. Bila *bullying* terus berlanjut dalam waktu yang lama, maka akan mempengaruhi pribadi siswa, merasa dikucilkan, munculnya perilaku menarik diri dari lingkungan, stress dan depresi atau merasa tertekan dan tidak nyaman dengan orang lain. Dampak yang paling berbahaya dari bullying adalah bunuh diri serta menarik diri dari lingkungan atau menjauh dalam pengasingan karena merasa sangat tertekan atas penindasan yang dialaminya terus menerus.

2) Dampak Bagi Pelaku

Pada umumnya, para pelaku ini memiliki rasa percaya diri yang tinggi dengan harga diri tinggi pula, cenderung bersifat agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan, tipikal orang berwatak keras, mudah marah dan impulsif, toleransi yang rendah terhadap frustrasi. Pelaku biasanya tidak takut terhadap orang lain, dan cenderung tidak punya rasa empati sehingga sanggup menyakiti orang lain tanpa memikirkan akibatnya. Siswa akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari perspektif lain, tidak memiliki empati serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Dengan melakukan *bullying*, pelaku akan beranggapan bahwa mereka memiliki kekuasaan terhadap keadaan.

3) Dampak Bagi Siswa Yang Menyaksikan *Bullying*

Jika kekerasan *bullying* di biarkan terus berlanjut tanpa adanya pencegahan atau penanganan, maka siswa yang melihat atau menyaksikan peristiwa ini menganggap bahwa perilaku *bullying* adalah hal yang wajar terjadi di lingkungan mereka dan dapat diterima secara sosial. Dalam hal ini kemungkinan besar

siswa-siswa yang menyaksikan akan ikut andil atau bergabung dengan pelaku untuk menyakiti orang lain atau melakukan penindasan terhadap orang lain yang dianggap lemah dan menganggap bahwa mereka kuat, hal ini juga untuk mencegah dirinya untuk di jadikan korban bullying oleh siswa-siswa lainnya. Hal yang paling miris adalah mereka yang hanya menyaksikan tanpa melakukan apapun untuk melawan atau membela korban.

3. Peran guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik untuk mencegah praktik *bullying*.

Dalam melakukan pencegahan praktik *bullying* pastinya membutuhkan peran bapak/ibu guru khususnya guru PAI dalam pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas/ di lingkungan sekitar. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peran guru PAI terhadap pembentukan karakter untuk mencegah praktik *bullying* yaitu:

- a. Menanamkan bahwa menghargai bagi seorang muslim itu adalah hal yang wajib. seorang yang muslim harus saling menghormati terhadap orang tua maupun yang masih muda. Orang mukmin yang baik adalah orang yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Pemahaman-pemahaman seperti itu yang harus selalu di tanamkan.
- b. Di tanamkan sifat moderat dan toleransi. Agar *bullying* atau bahkan tidak menghormati walaupun itu berbeda keyakinan tetap bisa kita antisipasi.

- c. Memberikan motivasi. Seperti ketika kalian ingin di hargai maka hargailah orang lain.
- d. Memberikan himbauan. seperti jangan bangga karna kamu *membully* temanmu, namun berbanggalah kamu jika bisa mencegah dan meyelamatkan temanmu dari *bulying*.
- e. Memberikan pengarahan. Memberikan edukasi/pengertian apa itu *bullying*, apa dampak adanya *bullying*
- f. Melakukan pengawasan. Senantiasa melakukan engawasan dan jeli akan perilaku siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Hal-hal tersebut yang dilakukan guru kepada peserta didik guna mencegah terjadinya praktik *bullying* di sekolah. Memberikan pemahaman terhadap apasih *bullying* itu, apasih dampak dari *bullying* itu, sampai pada pencegahan anti *bullying*. Tidak hanya itu sekolah juga menyediakan ruang khusus untuk pengaduan bagi siswa, dan mengikuti langkah pemerintah yaitu membentuk PPKS (Pencegahan perilaku kekerasan di sekolah).

Hal ini sesuai dengan teori yang di paparkan oleh wiyani 2013:58 yang mengemukakan bahwa: Pertama, bantulah anak kecil dan remaja menumbuhkan selfestem (harga diri) yang baik. Anak per-*self estem* baik akan bersikap dan berpikir positif, menghargai dirinya sendiri, menghargai orang lain, percaya diri, optimis, dan berani mengatakan haknya. Kedua, mempunyai banyak teman, bergabung dengan group berkegiatan positif atau berteman dengan siswa yang sendirian. Ketiga, kembangkan

keterampilan sosial untuk menghadapi bullying, baik sebagai sasaran atau sebagai saksi, dan bagaimana cara bantuan jika mendapat perlakuan bullying. Para siswa perlu memahami bahwa pelaku *bullying* biasanya ingin melihat targetnya majasi emosi. Jadi, sangat penting untuk bersikap tetap tenang dan jangan membuat *bully* senang karena bisa membuat korbannya marah. Di bawah ini bagaimana sikap menghadapi bully dari perspektif tindakan siswa:

- a. Periksalah bagaimana cara bersikap
- b. Bergabunglah dengan grup atau bertamalah dengan siswa yang sendirian.
- c. Hindari pelaku *bullying*
- d. Jangan melawan atau marah sehingga membuat situasi menjadi semakin buruk.
- e. Jangan memberi pelaku *bullying* kekuasaan untuk mengatur korban
- f. Jangan berdiam diri jika menyaksikan orang lain medapatkan perlakuan *bullying*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah penulis uraikan pada beberapa bab sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian berupa kesimpulan yaitu:

1. Karakter peserta didik kelas X di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024

Karakter adalah akhlak atau budi pekerti, sifat kejiwaan yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang serta nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, peasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter peserta didik kelas X yang ada di SMAN 2 Grabag yaitu berperilaku jujur, empati, saling menghargai, religius, berdemokrasi, gemar membaca, bertanggung jawab dan bertoleransi. Dari hal kecil bapak/ibu guru terapkan pada peserta didik yaitu dengan membiasakan hal-hal positif untuk menanamkan karakter pada peserta didik. Dengan saling menghormati satu sama lain, menghargai adanya perbedaan

agama, membudayakan 5S (senyum, sapa, salam, sopan,dan santun), membiasakan beradab setiap pagi, membaca as-maul husna, membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. Dari hal kecil seperti itulah akan menjadi sebuah hal kebiasaan yang positif untuk peserta didik.

2. Praktik *bullying* peserta didik di SMA Negeri 2 Grabag tahun pelajaran 2023/2024

Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dan disengaja yang di memiliki tujuan yang menyakiti, merendahkan atau mendominasi orang lain secara emosional, fisik, atau mental. Tindakan *bullying* bisa terjadi dalam berbagai konteks, seperti di sekolah, tempat kerja, lingkungan online (*cyberbullying*), atau di tempat umum. Faktor terjadinya *bullying* di kelas X SMAN 2 Grabag yaitu adanya faktor lingkungan, faktor keluarga, dan faktor individu. Bentuk-bentuk *bullying* yang ada di kelas X SMAN 2 Grabag yaitu berupa *bullying* verbal dan *bullying* relasional. alasan mengapa ada peserta didik yang *membully* temannya yaitu karena untuk mendapatkan rasa dominan (dikagumi) dan persepsi bahwa mereka paling kuat diantara teman sekelas mereka. Ataupun ingin menjadi pusat perhatian bahwasannya dirinya kuat dan ingin menjadi populer. Adapun dampak dari adanya *pembullyan* di kelas X SMAN 2 Grabag yaitu, siswa takut untuk masuk sekolah, merasa cemas dan takut, dan pastinya mempengaruhi konsentrasi belajardi sekolah. Tidak hanya korban yang mempunyai dampak, namun bagi

pelaku juga ada dampak karena *membully* yaitu tidak memiliki rasa takut, rasa empati terhadap temannya, dan cenderung memiliki sifat agresif.

3. Peran guru PAI terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* tahun pelajaran 2023/2024

Peran guru PAI terhadap pembentukan karakter untuk mencegah praktik *bullying* di kelas X SMAN 2 Grabag yaitu dengan menanamkan bahwa menghargai bagi seorang muslim itu adalah hal yang wajib, seorang yang muslim harus saling menghormati terhadap orang tua maupun yang masih muda. Orang mukmin yang baik adalah orang yang bisa bermanfaat bagi orang lain. Anak-anak di tanamkan sifat moderat, toleransi agar *bullying* atau bahkan tidak menghormati walaupun itu berbeda keyakinan tetap bisa kita antisipasi. selalu selipkan kata-kata motivasi atau himbauan khususnya pada anak kelas X yang masih rawan, labil ketika kalian ingin di hargai maka hargailah orang lain. Supaya ketika mereka ingin *membully* orang lain ibaratnya diimbaskan kepada diri kita sendiri ketika kita tidak mau di *bully* maka jangan *membully* orang lain. Memberikan pengertian, pengarahan bahwa *bullying* itu adalah salah satu tindak kekerasan yang mempunyai dampak serius yang memberikan kerugian bagi pihak yang bersangkutan. Melakukan pengawasan terhadap perilaku yang dilakukan siswa baik didalam kelas maupun di luar kelas. Selain mencegah, guru bisa memberikan pemahaman terhadap apasih *bullying* itu, apasih dampak dari *bullying* itu, sampai pada pencegahan anti *bullying*. Tidak hanya itu

sekolah juga menyediakan ruang khusus untuk pengaduan bagi siswa, dan mengikuti langkah pemerintah yaitu membentuk PPKS (Pencegahan perilaku kekerasan di sekolah).

B. Saran

1. Bagi sekolah

sekolah hendaknya membuat program pertemuan rutinitas dengan orang tua peserta didik, terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

2. Bagi guru

Guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dan guru pada umumnya hendaknya lebih tegas, waspada kepada siswa yang melakukan praktik bullying dan mendisiplinkan peserta didik dalam mendisiplinkan program-program keagamaan.

3. Bagi guru BK

Hendaknya mencatat setiap kasus-kasus *bullying* yang terjadi disekolah sebagai catatan untuk penanganan tindakan yang tepat dalam menangani kasus-kasus tersebut. Lebih tegas dalam memberantas *bullying* di sekolah.

4. Bagi orang tua

Hendaknya menjadi panutan yang bersifat positif bagi anak serta menciptakan hubungan yang hangat antar keluarga. Waspada kepada anak dalam pergaulan.

5. Bagi peserta didik

Hendaknya lebih cermat untuk menghindari adanya perilaku yang menyimpang, dan merugikan orang lain. Dan khususnya korban *bullying* di sekolah hendaknya agar dapat bekerja sama dengan guru agar *bullying* bisa ditekan secara maksimal mungkin untuk keamanan dan kenyamanan siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

6. Peneliti selanjutnya Peneliti lain Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pembinaan perilaku keagamaan dan sosial pada siswa. Semoga bagi peneliti selanjutnya dapat lebih baik lagi pada penelitian, metode, analisis, maupun penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aalsma, Matthew C., And James R. Brown. 2008. "What Is Bullying?." *Journal Of Adolescent Health* 43.2 : 101-102.
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2012
- AkhmadMuhaiminAzzet, Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia (Cet. I;Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 12
- Alifah, Nur, And Cecep Sumarna. 2017. "Peranan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Upaya Mencegah Perilaku Bullying Siswa." *Jurnal Edueksos* VI. No 2: 121-134.
- Andi Halimah, dkk., *Persepsi pada Bystander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*, *Jurnal Psikologi* Vol.42 No.2, 2015
- Arfan, Mu'ammam. 2019. *Pendidikan Karakter "Strategi Internalis Values dan Kajian Teoris"*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Arya, Lutfi. 2018. *Melawan Bullying Menggagas Kurikulum Anti Bullying di Sekolah*. Mojokerto : (cetakan satu) Sepilar.
- Athurrahman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Darajat, Zakiah. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka
- Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011), 9.
- Kemdiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta
- Koesoema, Dani. 2015. *Pendidikan Karakter*. Bandung.
- Kokasih, Alwi. 2022. *Panduan Anti Bullying di sekolah*. Bandung: Esensi
- M. Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia*, (Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), 9.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phonomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Moleong, Lexy J. 2002. "Metodologi penelitian kualitatif." Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya pengefektifan PAI di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 75
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2009.

- Nurlaili,N. 2022. *Strategi guru dalam pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan Al- Bahtsu*, 13-16
- Ponny Retno Astuti. *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi kekerasan Pada Anak*. Jakarta: Grasindo, 2008.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008
- Salahudin Anas, Irwanto Alkrienciechie, *Pendidikan Karakter*. (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), 43
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta, 2013
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wardhana Katyana, *Panduan Antibullying*, Bandung: Esensi, 2022.
- Yasin Sanjaya, “*Pengertian Pendidikan Agama Islam*”, diakses dari Sarjanaku. com/ 2011/09/Pendidikan-agama-islam-pengertian.html
- Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (akarta: Bumi Aksara, 2009
- Zakiyah Daradjat. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter:Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 18

INSTRUMEN PENELITIAN

Setelah mendapatkan surat ijin penelitian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti meakukan penelitian ke SMA Negeri 2 Grabag. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Beberapa pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk dapat memperoleh data-data berkaitan dengan peran guru PAI dalam pembentukan karakter peserta didik kelas X untuk mencegah praktik *bullying* Tahun Pelajaran 2023/2024. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta beberapa peserta didik. Berikut beberapa pertanyaan yang diajukan:

1. Pertanyaan untuk kepala sekolah
 - d. Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Grabag?
 - e. Dimana letak geografis SMA Negeri 2 Grabag?
 - f. Apa visi Misi serta Tujuan SMA Negeri 2 Grabag?
 - g. Ada berapa guru dan karyawan SMA Negeri 2 Grabag?

2. Pertanyaan untuk Guru PAI kelas X
 - a. Menurut bapak/ibu bagaimanakah pembentukan karakter berbasis PAI terhadap siswa di SMA Negeri 2 ini khususnya bagi kelas X?
 - b. Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas?
 - c. Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembentukan karakter dan bagaimana implementasinya?
 - d. Apakah pengaruh implementasi pembentukan karakter terhadap perilaku siswa?

- e. Apakah kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
 - f. Apakah ada beberapa siswa yang melakukan praktik *bullying* di kelas X ini?
 - g. Jika ada, bentuk *bullying* seperti apa yang siswa lakukan terhadap temannya?
 - h. Apa dampak dari adanya siswa yang *membully* temannya di sekolah?
 - i. Menurut bapak/ibu Faktor atau sebab apa sajakah yang membuat siswa *membully* temannya?
 - j. Lalu bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru PAI untuk mencegah adanya praktik *bullying* di kelas X ini?
3. Pertanyaan untuk Guru Bimbingan Konseling (BK)
- a. Bagaimana guru BK menyikapi perilaku *bullying* di kelas X SMA Negeri Grabag ini?
 - b. Bentuk *bullying* apa saja yang pernah guru BK atasi di SMA Negeri 2 Grabag ini khususnya dalam kelas X?
 - c. Sebagai guru BK faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas X di SMA 2 Grabag ini melakukan *pembullyan*?
 - d. Bagaimana peran bimbingan konseling disekolah dalam mencegah terjadinya *bullying* di kelas X SMA Negeri 2 Grabag?
 - e. Apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi *pembullyan* di kelas X SMA Negeri 2 Grabag?
4. Pertanyaan untuk siswa
- a. Apakah anda mendapatkan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Grabag?
 - b. Bagaimana peran guru PAI dalam proses pembentukan nilai karakter dalam pembelajaran?
 - c. Apa yang kamu ketahui tentang pembentukan karakter?
 - d. Dalam pembentukan nilai religius apakah anda mengerjakan sholat ketika di sekolah?

- e. Apa yang anda ketahui tentang *bullying*?
- f. Apakah ada teman yang melakukan praktik *bullying*?
- g. Bagaimana praktik *bullying* yang pernah terjadi didalam kelas?
- h. faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
- i. Menurut anda bagaimana cara mencegah praktik *bullying* antar teman didalam kelas?

B. Pedoman observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan tentang ketika pembelajaran berlangsung serta kondisi fisik sekolah. Beberapa instrumen observasi, antara lain:

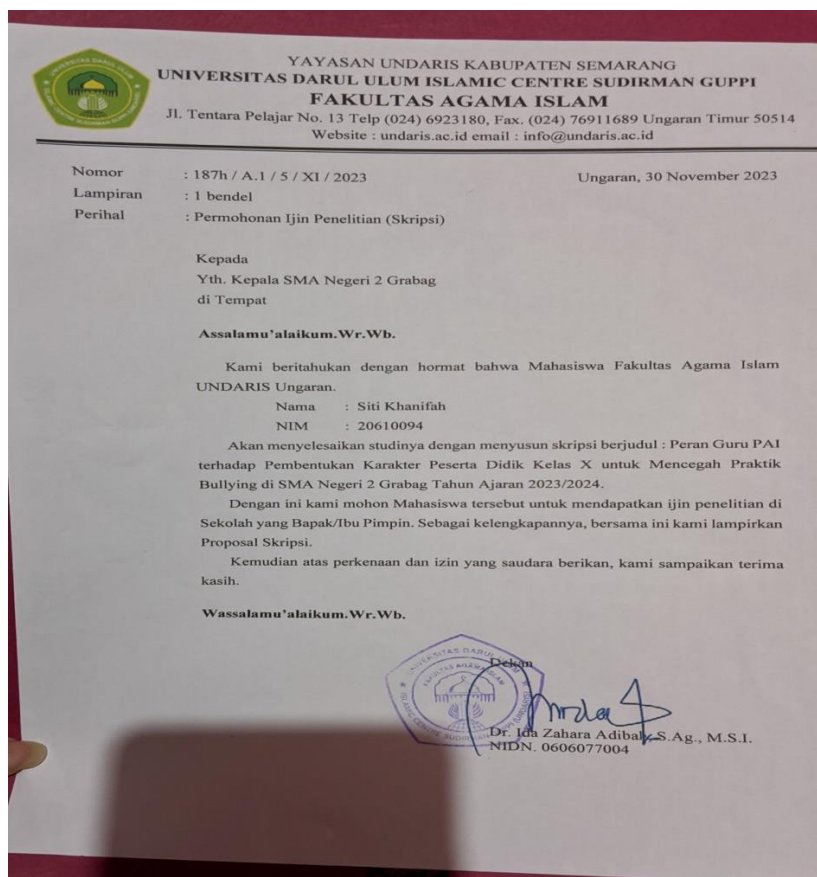
1. Letak geografis SMA Negeri 2 Grabag
2. Kondisi fisik SMA Negeri 2 Grabag
3. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X SMA Negeri 2 Grabag
4. Daftar peserta didik

C. Pedoman Dokumentasi

sedangkan metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen penting berkaitan dengan kondisi sekolah dan kegiatan pembelajaran peserta didik SMA Negeri 2 Grabag. Beberapa instrumen dokumentasi yang dibutuhkan antara lain:

1. Profil SMA Negeri 2 Grabag
2. Data Pendidik
3. Dokumentasi kondisi fisik sekolah
4. Dokumentasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
5. Dokumentasi penanganan pencegahan praktik *bullying*

Lampiran 1



Gambar 1. Dokumentasi surat ijin penelitian

Lampiran 2

INSTRUMEN WAWANCARA

Data responden

Nama :

Alamat :

Jabatan : Kepala Sekolah

Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Bagaimana sejarah singkat berdirinya SMA Negeri 2 Grabag?
2	Dimana letak geografis SMA Negeri 2 Grabag?
3	Apa visi Misi serta Tujuan SMA Negeri 2 Grabag?
4	Ada berapa guru dan karyawan SMA Negeri 2 Grabag?

Lampiran 3

INSTRUMEN WAWANCARA

Data responden

Nama :
Alamat :
Jabatan : Guru PAI
Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Menurut bapak/ibu bagaimanakah pembentukan karakter berbasis PAI terhadap siswa di SMA Negeri 2 ini khususnya bagi kelas X?
2	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas?
3	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembentukan karakter dan bagaimana implementasinya?
4	Apakah pengaruh implementasi pembentukan karakter terhadap perilaku siswa?
5	Apakah kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran?
6	Apakah ada beberapa siswa yang melakukan praktik <i>bullying</i> di kelas X ini?
7	Jika ada, bentuk <i>bullying</i> seperti apa yang siswa lakukan terhadap temannya?
8	Apa dampak dari adanya siswa yang <i>membully</i> temannya di sekolah?
9	Menurut bapak/ibu Faktor atau sebab apa sajakah yang membuat siswa <i>membully</i> temannya?
10	Lalu bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru PAI untuk mencegah adanya praktik <i>bullying</i> di kelas X ini?

Lampiran 4

INSTRUMEN WAWANCARA

Data responden

Nama :

Alamat :

Jabatan : Bimbingan konseling

Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Bagaimana guru BK menyikapi perilaku <i>bullying</i> di kelas X SMA Negeri Grabag ini?
2	Bentuk <i>bullying</i> apa saja yang pernah guru BK atasi di SMA Negeri 2 Grabag ini khususnya dalam kelas X?
3	Sebagai guru BK faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas X di SMA 2 Grabag ini melakukan <i>pembullying</i> ?
4	Bagaimana peran bimbingan konseling disekolah dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> di kelas X SMA Negeri 2 Grabag?
5	Apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi <i>pembullying</i> di kelas X SMA Negeri 2 Grabag?

Lampiran 5

INSTRUMEN WAWANCARA

Data responden

Nama :
Alamat :
Jabatan : siswa
Lokasi :

NO	PERTANYAAN/URAIAN
1	Apakah anda mendapatkan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Grabag?
2	Bagaimana peran guru PAI dalam proses pembentukan nilai karakter dalam pembelajaran?
3	Apa yang kamu ketahui tentang pembentukan karakter?
4	Dalam pembentukan nilai religius apakah anda mengerjakan sholat ketika di sekolah?
5	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?
6	Apakah ada teman yang melakukan praktik <i>bullying</i> ?
7	Bagaimana praktik <i>bullying</i> yang pernah terjadi didalam kelas?
8	faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi?
9	Menerut anda bagaimana cara mencegah praktik <i>bullying</i> antar teman didalam kelas?

Lampiran 6

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA GURU PAI

Nama :

Alamat :

NO	PERTANYAAN/URAIAN	JAWABAN
1	Menurut bapak/ibu bagaimanakah pembentukan karakter berbasis PAI terhadap siswa di SMA Negeri 2 ini khususnya bagi kelas X?	
2	Bagaimana cara bapak/ibu menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas?	
3	Nilai-nilai apa saja yang ditanamkan dalam pembentukan karakter dan bagaimana implementasinya?	
4	Apakah pengaruh implementasi pembentukan karakter terhadap perilaku siswa?	
5	Apakah kesulitan yang bapak/ibu hadapi dalam menerapkan pendidikan	

	karakter dalam proses pembelajaran?	
6	Apakah ada beberapa siswa yang melakukan praktik <i>bullying</i> di kelas X ini?	
7	Jika ada, bentuk <i>bullying</i> seperti apa yang siswa lakukan terhadap temannya?	
8	Apa dampak dari adanya siswa yang <i>bully</i> temannya di sekolah?	
9	Menurut bapak/ibu Faktor atau sebab apa sajakah yang membuat siswa <i>bully</i> temannya?	
10	Lalu bagaimana peran bapak/ibu sebagai guru PAI untuk mencegah adanya praktik <i>bullying</i> di kelas X ini?	

Lampiran 7

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA GURU BK KELAS X

Nama :

Alamat :

NO	PERTANYAAN/URAIAN	JAWABAN
1	Bagaimana guru BK menyikapi perilaku <i>bullying</i> di kelas X SMA Negeri Grabag ini?	
2	Bentuk <i>bullying</i> apa saja yang pernah guru BK atasi di SMA Negeri 2 Grabag ini khususnya dalam kelas X?	
3	Sebagai guru BK faktor apa saja yang menyebabkan siswa kelas X di SMA 2 Grabag ini melakukan <i>pembullying</i> ?	
4	Bagaimana peran bimbingan konseling disekolah dalam mencegah terjadinya <i>bullying</i> di kelas X SMA Negeri 2 Grabag?	
5	Apa saja hambatan guru bimbingan konseling dalam mengatasi <i>pembullying</i> di kelas X SMA Negeri 2 Grabag?	

Lampiran 8

INSTRUMEN HASIL WAWANCARA SISWA KELAS X

Nama :

Alamat :

NO	PERTANYAAN/URAIAN	JAWABAN
1	Apakah anda mendapatkan pendidikan karakter di SMA Negeri 2 Grabag?	
2	Bagaimana peran guru PAI dalam proses pembentukan nilai karakter dalam pembelajaran?	
3	Apa yang kamu ketahui tentang pembentukan karakter?	
4	Dalam pembentukan nilai religius apakah anda mengerjakan sholat ketika di sekolah?	
5	Apa yang kamu ketahui tentang <i>bullying</i> ?	
6	Apakah ada teman yang melakukan praktik <i>bullying</i> ?	

7	Bagaimana praktik <i>bullying</i> yang pernah terjadi didalam kelas?	
8	faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut terjadi?	
9	Menerut anda bagaimana cara mencegah praktik <i>bullying</i> antar teman didalam kelas?	

Lampiran 9
Pedoman observasi

INSTRUMEN OBSERVASI

PELAKSANAAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS X

No	pertanyaan	Hasil		ket
		ya	tidak	
1	Memberikan salam ketika membuka pelajaran			
2	Berdoa sebelum memulai pembelajaran			
3	Mengabsen peserta didik			
4	Menyiapkan media pembelajaran			
5	Memberikan pertanyaan pemantik			
6	Memberikan motivasi			
7	Memberikan kesempatan peserta didik untuk berfikir kritis dan memberikan pendapat			
8	Memberikan tugas kepada peserta didik			
9	Suasana pembelajaran			
10	Menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan materi			
11	Menutup pembelajaran dengan salam			

Lampiran 10

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN



Gambar 2. Pengawasan terhadap perilaku bullying
Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 3. Salah satu foto wawancara dengan guru pai kelas X
Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 4. Pemberian motivasi
Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 5. Gerakan PPKS (Pencegahan Perilaku Kekerasan di Sekolah)
Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 6 . pengarahan pencegahan *bullying*
Sumber: dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 7. Selalu memberikan himbauan terhadap perilaku pencegahan *bullying*
Sumber: dokumen pribadi peneliti

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Siti Khanifah
TTL : Magelang, 08 Agustus 2002
Alamat : Bugangan 001/002, Trasan, Kec. Bandongan.
Kab. Magelang.
Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
No Hp : 081215325411
Hobi : travelling

Pendidikan Formal : MI Nahdhotul athfal Trasan, MTS An; Nawawi 01 Berjan Purworejo, MA Ann; Nawawi 01 Berjan Purworejo.

Pendidikan non Formal : Pondok Pesantren An; Nawawi 01 Berjan Purworejo (2014-2020)



**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2
GRABAG**

Jalan Raya Grabag Nomor 46 Kabupaten Magelang Kode Pos 56196 Telepon 0293-3219677
Surat Elektronik sman2_grabag@yahoo.com

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**
Nomor : 421.5 / 073

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendrat Vidityo, S.Sos
NIP : 19790703 200604 1 009
Pangkat/Gol. Ruang : Penata, III/c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Siti Khanifah
NIM : 20.61.0094
Fakultas : Agama Islam
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi
(UNDARIS)

Yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian skripsi berjudul "Peran Guru PAI terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Kelas X untuk Mencegah Praktik Bullying di SMA Negeri 2 Grabag Tahun Ajaran 2023/2024"

Adapun penelitian tersebut telah dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan Februari 2024 di SMA Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Grabag, 26 Maret 2024
Kepala Sekolah



Hendrat Vidityo, S.Sos
Penata,
NIP. 19790703 200604 1 009